

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN MUATAN  
MATERI DISIPLIN DENGAN KEMAMPUAN  
BERPERILAKU SISWA KELAS IV SD KELURAHAN  
PONDOK KELAPA JAKARTA TIMUR**



Oleh :

**DESI WULAN SARI**

**1815128680**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul: Hubungan Antara Penguasaan Muatan Materi Disiplin Dengan Kemampuan Berperilaku Siswa Kelas IV SD Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Desi Wulan Sari  
Nomor Registrasi : 1815128680  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd  
NIP. 196807171993031004

Dra. Syarifah Hanum, M.Pd  
NIP. 195306151982102001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

<b>Nama</b>	<b>Tandatangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Farurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Yustia Suntari, M.Pd (Anggota)****		
Dra. Edwita, M.Pd (Anggota)		

**Catatan:**

\*\* Dekan FIP

\*\* Pembantu Dekan I

\*\*\* Ketua Program Studi

\*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Desi Wulan Sari  
No. Registrasi : 1815128680  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **"Hubungan Antara Penguasaan Muatan Materi Disiplin Dengan Kemampuan Berperilaku Siswa Kelas IV SD Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Januari 2016  
Yang membuat pernyataan

**Desi Wulan Sari**

## MOTTO

اَللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا اللّٰهِ فِي رِضَا اللّٰهِ وَبِئْنَ الْعَاصِ رِضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
رِضًا لِّوَالِدَيْهِ

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah  
(akibat) murka kedua orang tuanya.

(HR. At-Tarmizi)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya :Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah  
seperti

berperang di jalan Allah hingga pulang.

(H.R.Tirmidzi)

بِالْعِلْمِ مَنْ ارَادَ اٰخِرَةَ فَعَالِيهِ لِعِلْمٍ لَوْ مِنْ ارَادَ هُمَا فَعَالِيهِ لِعِلْمٍ مَنْ ارَادَ لِدُنْيَا فَعَالِيهِ  
“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan  
ilmu, Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah  
dengan ilmu, dan Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada  
keduanya maka haruslah dengan ilmu”

(HR. ibn Asakir)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah  
hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah  
sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada  
Dia-lah tempat meminta dan memohon.

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tuaku, terutama Ibundaku Tercinta sebagai orang tua tunggal yang ku miliki, Ibunda Nurmaimunah yang selalu menemani, menyemangati serta mendoakanku selalu dari kejauhan dan Mas-masku Heri Sapto Nugroho, dan Tri Silo Utomo yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan do'anya untukku. "Tanpa keluarga, manusia sendiri di dunia, gemetar dalam dingin."

Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia."

Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua"

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua. Jazakallahu Khairan Katsiran ☺

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya serta junjungan Nabi besar Muhammad SAW sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Muatan Materi Disiplin dengan Kemampuan Berperilaku Siswa Kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dan doa dari berbagai pihak, khususnya dari kedua orangtua dan keluarga. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Dr. Sofia Hartati, M.Si., dan Pembantu Dekan I Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Drs. Otib Satibi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Dra. Syarifah Hanum, M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Ketiga, Drs. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd., selaku dosen yang mengajarkan peneliti ilmu statistik dan metodologi penelitian kuantitatif, serta seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, Teman-teman mahasiswa UNJ khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendoakan dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

Tak lupa tentunya kepada Bapak Aminuddin, S.PdI selaku Kepala Sekolah dan guru-guru SDIT Al Manar di Kecamatan Pondok Kelapa Jakarta Timur yang telah bersedia membantu peneliti melakukan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademik di Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, 20 Januari 2016

Peneliti

Desi Wulan Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	8
A. Deskripsi Teoretik .....	8
1. Hakikat Kemampuan Berperilaku .....	8
a. Pengertian Kemampuan .....	8
b. Pengertian Perilaku.....	12
c. Pengertian Kemampuan Berperilaku .....	12
d. Mekanisme Perilaku.....	13
e. Jenis-jenis Perilaku .....	14
f. Domain Perilaku.....	15
2. Hakikat Penguasaan Muatan Materi Disiplin .....	15



a. Pengertian Penguasaan Muatan Materi Disiplin .....	15
b. Pengertian Disiplin .....	17
c. Bentuk-bentuk Disiplin .....	25
d. Unsur Disiplin .....	30
e. Tujuan Disiplin.....	35
f. Pelaksanaan Disiplin.....	38
3. Hakikat PPKn .....	40
a. Pengertian PPKn.....	40
b. Tujuan PPKn .....	42
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD .....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis Penelitian .....	48

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Tujuan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Metode dan Desain Penelitian .....	49
1. Metode Penelitian.....	49
2. Desain Penelitian.....	50
D. Populasidan Teknik Pengambilan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Populasi Target .....	51
3. Populasi Terjangkau.....	52
4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Kemampuan Berperilaku .....	53
a. Definisi Konseptual .....	53
b. Definisi Operasional .....	54
c. Kisi-kisi Instrumen .....	54

d. Uji Coba Instrumen .....	55
1) Validitas .....	56
2) Reliabilitas .....	57
e. Instrumen Final .....	58
2. Penguasaan Muatan Materi Disiplin .....	59
a. Definisi Konseptual.....	59
b. Definisi Operasional .....	60
c. Kisi-kisi Instrumen .....	60
d. Uji Coba Instrumen.....	62
1) Validitas .....	62
2) Reliabilitas.....	64
e. Instrumen Final.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	67
1. Uji Persyaratan Analisis.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Homogenitas.....	68
2. Uji Analisis Data .....	68
a. Mencari Persamaan Regresi.....	68
b. Uji Keberartian Regresi .....	69
c. Uji Linieritas Regresi .....	69
G. Uji Hipotesis.....	71
1. Uji Koefisien Korelasi.....	71
2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	72
3. Uji Koefisien Determinasi .....	73
H. Hipotesis Statistik .....	74

## **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Data Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X).....	75
2. Deskripsi Data Kemampuan Berperilaku (Y) .....	78

B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	81
1. Uji Persamaan Regresi.....	81
2. Uji Normalitas .....	82
3. Uji Homogenitas Variabel .....	83
4. Uji Keberartian Regresi .....	84
5. Uji Linieritas Regresi.....	85
C. Pengujian Hipotesis .....	86
1. Uji Koefisien <i>Product Moment</i> .....	87
2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t).....	87
3. Uji Koefisien Determinasi .....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah di Kelurahan Pondok Kelapa .....	49
Tabel 3.2 Daftar Skor Instrumen Variabel (X) dan (Y) .....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berperilaku (Y).....	54
Tabel 3.4 Kaidah Reliabilitas .....	57
Tabel 3.5 Instrumen Final Kemampuan Berperilaku .....	58
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X).....	60
Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas .....	64
Tabel 3.8 Instrumen Final Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X) .....	65
Tabel 3.9 Daftar Analisis Varians (ANAVA) .....	69
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> .....	71
Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berperilaku (Y) .....	74
Tabel 3.12 Deskripsi Data Kemampuan Berperilaku (Y).....	76
Tabel 3.13 Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X) ..	77
Tabel 3.14 Deskripsi Data Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X) .....	79
Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	81
Tabel 3.16 Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X .....	82

Tabel 3.17 Analisis Varians untuk Uji Signifikan dan Kelinearan Persamaan

Regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$  .....83

Tabel 3.18 Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dengan Y .....86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian .....	48
Gambar 4.1 Histogram Variabel X .....	75
Gambar 4.2 Histogram Variabel Y .....	78
Gambar 4.3 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$ .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian .....	99
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Kemampuan Berperilaku (Y) .....	101
Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Kemampuan Berperilaku.....	106
Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y .....	107
Lampiran 5 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel Y .....	108
Lampiran 6 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	109
Lampiran 7 Instrumen Final Kemampuan Berperilaku .....	111
Lampiran 8 Instrumen Uji Coba Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X) .....	115
Lampiran 9 Data Hasil Uji Coba Variabel X .....	119
Lampiran 10 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X .....	120
Lampiran 11 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X .....	121
Lampiran 12 Data Hasil Uji Realibilitas Variabel X.....	122
Lampiran 13 Instrumen Final Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X) .....	124
Lampiran 14 Data Mentah Variabel Y .....	128
Lampiran 15 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	129
Lampiran 16 Grafik Histogram Variabel Y.....	130

Lampiran 17 Statistik Dasar Variabel Y.....	131
Lampiran 18 Data Mentah Variabel X .....	134
Lampiran 19 Distribusi Frekuensi Variabel X .....	135
Lampiran 20 Grafik Histogram Variabel X.....	136
Lampiran 21 Statistik Dasar Variabel X.....	137
Lampiran 22 Tabel Rangkuman Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	140
Lampiran 23 Tabel Bantuan Perhitungan Regresi .....	141
Lampiran 24 Perhitungan Persamaan Regresi .....	142
Lampiran 25 Grafik Persamaan Regresi .....	143
Lampiran 26 Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi	
$\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$ .....	144
Lampiran 27 Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran $(Y - \hat{Y})$ Regresi Y	
atas X dengan Uji Lilliefors .....	146
Lampiran 28 Uji Homogenitas Varians Y atas X .....	147
Lampiran 29 Uji Signifikan dan Linieritas Regresi .....	148
Lampiran 30 Tabel ANAVA Untuk Pengujian Keberartian dan Linieritas Regresi..	153
Lampiran 31 Tabel Bantuan Perhitungan Hipotesis .....	154



Lampiran 32 Perhitungan Hipotesis .....	155
Lampiran 33 Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	158
Lampiran 34 Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors .....	159
Lampiran 35 Tabel Nilai Kritis $\chi^2$ .....	160
Lampiran 36 Tabel Distribusi F .....	161
Lampiran 37 Tabel Distribusi t.....	163
Lampiran 38 Tabel Distribusi Z .....	164
Lampiran 39 Dokumentasi Penelitian .....	165
Lampiran 40 Surat-surat .....	169

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, menambah wawasan, melatih keterampilan dan memberikan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Melalui adanya pendidikan, manusia berusaha dan dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi seiring dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar dunia pendidikan dapat terus berkembang, berkualitas dan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian yang khusus dari semua masyarakat tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 2

dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sampai tingkat Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan terdapat proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar terhadap siswa, proses tersebut adalah proses belajar. Mulai dari tahap pendidikan dasar, siswa dapat belajar mengenal, membaca dan mengetahui cara menuliskan huruf. Kemudian siswa akan mengalami tahap pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Dalam tahap menengah siswa juga mengalami proses penyesuaian. Siswa menyesuaikan diri dengan mendapatkan lebih banyak pembelajaran yang lebih sulit dibandingkan saat pendidikan dasar.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pentingnya persiapan yang matang untuk membuat bahan ajar dan materi pembelajaran agar tujuan pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya 2013), h. 82

sebenarnya dapat tercapai. Dimana pendidikan bukan hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa akan tetapi memberikan dan membentuk sikap sosial yang akan mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan mental siswa.

Melalui PPKn yang tersirat dalam setiap pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk nilai, sikap, serta tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai warga negara yang baik. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

Melalui pembelajaran sikap yang tersirat dalam pelajaran, PPKn salah satunya adalah disiplin. Pembelajaran disiplin ini akan memberikan pengetahuan siswa tentang arti disiplin itu sendiri. Disiplin merupakan pembelajaran yang akan membentuk karakter anak dan mengajarkan anak untuk terbiasa melakukan suatu perubahan ke arah perbuatan yang lebih baik sehingga perbuatan tersebut lama kelamaan akan melekat pada diri anak dan menjadi suatu kebiasaan yang sudah terbentuk akan sangat sulit untuk dihilangkan ketika anak dewasa. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri dan siswa akan

---

<sup>3</sup> M. Daryono, Dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h. 1

selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah untuk menyerap, memahami serta mengerti dari materi yang diberikan.

Saat observasi disalah satu SD di Kelurahan Pondok Kelapa, terlihat seorang siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, maupun tugas yang diberikan dari sekolah. Saat sedang belajar, siswa tersebut bermain mengganggu temannya. Tetapi gurunya tidak ada yang menegur atau pun memberikan perhatian terhadap siswa tersebut sampai akhirnya peneliti memberikan teguran dan memberikan arahan terhadap siswa tersebut agar memperhatikan guru yang berada di depan. Contoh kasus lain adalah saat salah seorang siswa maju ke depan kelas karena mendapatkan hukuman terlambat datang ke sekolah. Siswa yang lain mentertawakan dan mengejek siswa tersebut sehingga merasa malu dan menangis. Masih banyak berbagai contoh lainnya yang menunjukkan kurangnya disiplin siswa di SD.

Disiplin siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya, siswa mampu mempergunakan waktu dengan baik, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ada beberapa penyebab-penyebab yang memperlambat perilaku siswa kurang baik, diantaranya kurangnya kedisiplinan pada diri siswa, serta kurangnya ketegasan oleh sekolah dalam memberikan contoh berperilaku disiplin. Kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan berdampak positif bagi diri siswa sendiri dan lingkungannya.

Akan tetapi, pada kenyataannya disiplin dalam diri siswa belum diterapkan secara optimal pada sekolah-sekolah. Dimana pendidikan yang diperoleh siswa hanya sebatas pengetahuan akan tetapi nilai sikap yang diberikan masih belum diterapkan. Oleh karena itu, perlunya menanamkan disiplin bukan hanya sebatas pengetahuan saja untuk siswa akan tetapi sebagai kemampuan berperilaku yang akan diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari. Sehingga, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti mengajukan permasalahan dengan judul **“Hubungan antara Penguasaan Muatan Materi Disiplin dengan Kemampuan Berperilaku Siswa Kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sikap disiplin siswa yang kurang baik di sekolah.
2. Guru belum mampu menyampaikan muatan materi disiplin kepada siswa secara optimal.
3. Siswa belum dapat menerapkan penguasaan muatan materi disiplin.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan peneliti, adapun pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana hubungan antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur?”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan di atas, maka permasalahan adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa Kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dalam bidang pendidikan terutama sikap disiplin siswa di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat dijadikan tolak ukur kemampuan berperilaku dalam menerapkan sikap disiplin sehingga peserta didik dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan berperilaku dalam menerapkan sikap disiplin yang lebih baik.
- b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.



**BAB II**  
**KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Deskripsi Teoretik**

**1. Hakikat Kemampuan Berperilaku**

**a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik yang dimana nilai-nilai tersebut dilaksanakan terus-menerus untuk menjadi sebuah kebiasaan sikap sehingga menghasilkan dampak yang baik pada tingkat kemampuan seseorang itu sendiri. Kemampuan sendiri juga dapat diukur dengan cara melihat hasil akhir dari kemampuan itu sendiri seperti menyelesaikan soal yang diberikan dengan cara penyelesaian yang baik dan benar.

Menurut Gulo dalam Wina, kemampuan diartikan sebagai kompetensi. Kemampuan itu bisa tampak dan tidak tampak. Kemampuan yang tidak tampak disebut kompetensi rasional dan kompetensi yang tampak disebut *performance*.<sup>4</sup> Kedua kemampuan ini saling terkait antara satu sama lain. Kemampuan rasional berhubungan dengan *performance*. Kemampuan rasional merupakan salah satu faktor pendukung dari *performance*. Artinya, jika seseorang memiliki kemampuan rasional yang rendah, maka *performance* yang

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h.59

dihasilkan akan menjadi rendah. Untuk meningkatkan performance, maka dibutuhkan kemampuan rasional yang tinggi.

Kemampuan merupakan sesuatu yang dapat diukur, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan kerja yang ditetapkan.<sup>5</sup> Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap kemampuan seseorang dapat diukur dengan penilaian tertentu, disesuaikan dengan pekerjaan atau tugas yang telah ditetapkan.

Kemampuan juga diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang merefleksikan kebiasaan berpikir dan bertindak dengan kebiasaan-kebiasaan itu harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu untuk melaksanakan penyelesaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan baik profesi, keahlian, maupun lainnya.<sup>6</sup> Kemampuan dapat ditunjukkan melalui pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan juga dapat terlihat dari kebiasaan berpikir dan kebiasaan bertindak. Kemampuan berpikir dan bertindak dapat dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi yang dimiliki seseorang

---

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.30

<sup>6</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: SIC, 2007), h.20

untuk melakukan suatu perubahan ataupun kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

### **b. Pengertian Perilaku**

Perilaku menyimpang yang melanda di masyarakat, termasuk juga kalangan siswa pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana mereka berada. Pada dasarnya perilaku dipengaruhi oleh proses interaksi yang berupa respon terhadap suatu rangsangan dari luar baik benda maupun dari orang lain yang mereka dapat dengan melalui tindakan yang dilakukan.

Menurut Skinner dalam Eveline, mengatakan untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya, memahami respon itu sendiri, dan berbagai konsekuensinya yang diakibatkan oleh respon tersebut.<sup>7</sup> Jadi, menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon.

Perilaku menurut J.B Watson adalah setiap perilaku hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsangan yang sangat mempengaruhi tingkah laku. Perilaku itu berbentuk nyata dan diamati sebagai reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain

---

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartini Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.27

lingkungan, kelompok sosial, serta keluarga.<sup>8</sup> Secara garis besar manusia terdiri dari aspek jasmani atau fisik dan rohani atau psikis, walaupun disebut terpisah dalam kenyataannya kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Sebagai individu, manusia memiliki ciri esensial yaitu selalu berperilaku atau melakukan kegiatan baik yang tampak maupun tidak tampak.

Menurut Desmita, "*behavior* (perilaku) adalah kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi eksternal sebagaimana terwujud pada gerakan-gerakan bagian tubuh".<sup>9</sup> Dengan kata lain, perilaku merupakan hasil dari gerakan tubuh suatu organisme yang melakukan kegiatan.

Perilaku merupakan sesuatu yang dilakukan dan diungkapkan kepada orang lain. Santrock memaparkan definisi perilaku adalah sebagai berikut: "*behavior is everything that we do, both verbal and nonverbal, that can be directly observed: a child creating a poster, a teacher explaining something to a child, one student picking on another student, and so on*".<sup>10</sup> Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan, baik verbal dan nonverbal, yang dapat langsung diamati, misalnya seorang anak membuat poster, guru menjelaskan sesuatu kepada anak, seorang siswa mengganggu siswa lain, dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> J.B Watson, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.123

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 54

<sup>10</sup> John W, Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2008), h.57

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia yang dapat diamati langsung dan merupakan respon dari rangsangan yang didapat.

### **c. Pengertian Kemampuan Berperilaku**

Kemampuan adalah suatu pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perubahan ataupun kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia yang dapat diamati langsung dan merupakan respon dari rangsangan yang didapat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berperilaku adalah suatu pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi yang dimiliki seseorang yang dilakukan melalui tindakan, perilaku ataupun kegiatan diakibatkan karena adanya respon dari rangsangan yang didapat. Kemampuan berperilaku ini mampu merespon suatu rangsangan yang didapat melalui tindakan yang akan dilakukan secara langsung agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

### **d. Mekanisme Perilaku**

Perilaku terjadi karena individu merasakan adanya stimulus atau kebutuhan baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Kebutuhan yang dirasakan merupakan motif atau energi psikologis yang menggerakkan perilaku. Energi menjadi kekuatan individu untuk melakukan perilaku (motivasi).

Kebutuhan yang dirasakan individu pada suatu saat mungkin lebih dari satu sehingga menimbulkan konflik dalam diri individu. Perilaku dilakukan untuk mencapai tujuan. Individu menghadapi peluang dan hambatan pada saat berperilaku. Setelah perilaku/aktivitas atau kegiatan dilakukan akan tampak apakah tujuan tercapai atau gagal.<sup>11</sup>

#### **e. Jenis-jenis Perilaku**

Dalam konteks pendidikan, Bloom mengungkapkan tiga kawasan (*domain*) perilaku individu beserta sub kawasan dari masing-masing kawasan, yakni : (1) kawasan kognitif; (2) kawasan afektif; dan (3) kawasan psikomotor.<sup>12</sup> Taksonomi perilaku tersebut menjadi rujukan penting dalam proses pendidikan, terutama kaitannya dengan usaha dan hasil pendidikan. Segenap usaha pendidikan seyogyanya diarahkan untuk terjadinya perubahan perilaku siswa secara menyeluruh, dengan mencakup semua kawasan perilaku.

Dengan merujuk pada tulisan Gulo (2005), di bawah ini akan diuraikan ketiga kawasan tersebut beserta sub-kawasannya yaitu:

- (1) Kawasan Kognitif terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), penilaian (*evaluation*),
- (2) Kawasan afektif berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya,
- (3) Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari : (a) kesiapan, (b) peniruan

---

<sup>11</sup> Yusi Riksa Y, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.26

<sup>12</sup> Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.25

(*imitation*); (c) membiasakan (*habitual*); (d) menyesuaikan (*adaptation*) dan (e) menciptakan (*origination*).<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Bloom dalam *Revised Taxonomy*, Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada kawasan kognitif.

(1) Kawasan Kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, mencipta, (2) Kawasan Afektif terdiri dari penerimaan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), pemberian nilai atau penghargaan (*valving*), pengorganisasian (*organization*), Karakterisasi (*characterization*). (3) Kawasan Psikomotor terdiri dari meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, naturalisasi.<sup>14</sup>

#### **f. Domain Perilaku**

Di atas telah dituliskan bahwa perilaku merupakan bentuk respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama namun bentuk respon akan berbeda dari setiap orang. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan bersifat given atau bawaan misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.<sup>15</sup>

Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu merupakan apa yang

---

<sup>13</sup> W.Gulo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.45

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 9

<sup>15</sup> Notoadmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.139

dikerjakan oleh organisme tersebut, yang dapat diamati langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan makhluk hidup termasuk perilaku manusia.

## **2. Hakikat Penguasaan Muatan Materi Disiplin**

### **a. Pengertian Penguasaan Muatan Materi Disiplin**

Penguasaan muatan materi disiplin adalah kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami dari materi disiplin yang diberikan. Penguasaan muatan materi sendiri, menuntut siswa untuk mampu menguasai dan mengerti dari pengetahuan yang diberikan, bukan hanya sekedar menerima pengetahuan tersebut akan tetapi mampu juga menyerap dan menganalisis serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizer*).<sup>16</sup> Untuk itu, pengetahuan guru terhadap isi pembelajaran harus sangat baik, dengan demikian ia akan memilah-milah materi pembelajaran, merumuskannya dalam rumusan yang singkat dan padat serta mengurutkan materi tersebut dalam struktur yang logis dan mudah dipahami.

---

<sup>16</sup> Eveline Siregar dan Hartini Siregar, *op.cit.*,h.33



Pada kurikulum 2013 penguasaan muatan materi disiplin yang tersirat dalam mata pelajaran PPKn dimana Kompetensi Dasarnya adalah Menyajikan bentuk-bentuk kepatuhan terhadap kebiasaan, tata tertib, tradisi, dan adat dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup> Tujuan dari materi ini adalah agar siswa mampu menerapkan, menyebutkan sikap-sikap disiplin yang ada baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Materi yang diajarkan adalah tentang unsur-unsur yang terkandung dalam disiplin.

Materi disiplin mencakup pengertian disiplin, bentuk disiplin, unsur disiplin, tujuan disiplin dan pelaksanaan disiplin. Dimana anak harus mengetahui materi disiplin ini dari yang umum hingga yang khusus. Agar mempermudah anak untuk memahami dan menyerap pengetahuan yang diberikan serta mengembangkan muatan materi disiplin melalui sikap.

#### **b. Pengertian Disiplin**

Disiplin pada anak tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, oleh karenanya perlu bantuan orang dewasa dalam membentuk disiplin pada anak. Menurut Ubaedi kata disiplin berasal dari kata *discipline* atau *disciple* yang artinya belajar.<sup>18</sup> Sebagian orang berpendapat bahwa disiplin sangat erat kaitannya dengan ancaman dan hukuman. Akan tetapi, hukuman dan ancaman itu tidak selalu identik dengan disiplin. Makna disiplin di sini adalah belajar. Sedangkan yang diartikan belajar di sini adalah proses yang dijalani seseorang untuk mengubah dirinya kearah yang lebih baik, sesuai dengan

---

<sup>17</sup> Kementerian dan Kebudayaan, *Silabus Kelas IV Tema 2 Selalu Berhemat Energi*, (Jakarta : 2012) h. 1

<sup>18</sup> An. Ubaedi, *Cerdas Mengasuh Anak* (Jakarta: Kinza Books, 2009), h.107

kemampuan, kebutuhan, dan keadaan. Perubahan diri pada seseorang anak tersebut akan membutuhkan proses yang lama sebagai dampak dari suatu pembelajaran yang mengarah kepada perilaku agar menjadi lebih baik.

Pendapat yang sama juga dikatakan Charles Schaefer yang dikutip oleh Bambang Sujiono mengatakan bahwa disiplin adalah yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.<sup>19</sup>

Seiring berjalannya waktu, maka kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama disiplin diartikan sebagai belajar kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai pengajaran atau latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar terbiasa dalam melakukan suatu perbuatan yang baik, maka dengan begitu lama kelamaan anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan dimana anak itu berada.

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak* membahas dan mengartikan disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>20</sup> Disiplin lebih difokuskan pada pengajaran. Anak didik merupakan siswa dari gurunya, maka orang tua maupun guru selayaknya menjadi

---

<sup>19</sup> Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2005), h. 29

<sup>20</sup> *Ibid.*, hh. 28-29

pemimpin yang pantas untuk dipatuhi semua aturan dan diteladani oleh anak-anak. Agar anak dapat belajar banyak tentang aturan yang jelas dari lingkungan di sekitarnya.

Perilaku yang baik akan tertanam pada diri seseorang apabila orang tersebut dilatih terbiasa untuk melakukan kegiatan rutin setiap hari dalam keadaan sadar. Pada akhirnya, orang tersebut dapat mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya dengan melakukan kebiasaan yang baik yang akan membawa kesuksesan pada anak dikemudian hari.

Anak dibiasakan untuk mengikuti aturan dimana anak itu berada. Misalnya di lingkungan sekolah, rumah dan lain sebagainya. Anak yang terbiasa diarahkan dan dibimbing mengenai peraturan yang ada di lingkungan masing-masing maka akan membantu anak menjadi orang yang bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Selain itu, kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri anak akan terbawa hingga anak dewasa. Sebagaimana dalam pepatah bahasa Indonesia bahwa dikatakan *ala bisa karena terbiasa* (dibiasakan).

Menurut seorang ahli pendidikan dari University Of George di Athena Amerika Serikat, Gootman dalam Imam Ahmad, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.<sup>21</sup> Maksudnya mendidik dan membiasakan anak dengan latihan dalam melakukan berbagai

---

<sup>21</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.22

kegiatan secara terus-menerus dan teratur, yang dilakukan dalam kehidupan anak sehari-hari, akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih anak untuk bersikap disiplin.

Biasakan anak untuk menyimpan barang yang digunakan pada tempatnya, maka anak akan terbiasa dan terlatih untuk mentaati peraturan yang ada. Sikap yang seperti inilah yang disiplin. Akan lebih efektif dan berhasil apabila disiplin itu disosialisasikan kepada anak, dan dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tua dan gurunya. Anak akan mudah menerapkan peraturan apabila ada penghargaan dan penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak serta masuk akal. Hal ini juga harus dilakukan dengan kasih sayang, konsisten dan kesabaran.

Disiplin bukanlah hukuman ataupun kekerasan terhadap anak. Disiplin terkadang disalah artikan menjadi hukuman, akan tetapi pengertian ini dibantah oleh Brazelton. Menurutnya disiplin adalah mendidik bukan menghukum.<sup>22</sup> Disiplin tidak identik dengan hukuman maupun kekerasan, justru disiplin yang benar adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, maka akan membuat perasaan anak menjadi lega, dan disisi lain, orang tua dan guru tidak merasa tertekan dan tersiksa.

Menurut Gootman, seorang ahli psikologi anak menegaskan, jika disiplin pada anak itu diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka

---

<sup>22</sup> T. Berry Brazelton, Joshua D. Sparrow, *Disiplin Anak* (Jakarta: Gramedia, 2009), h.1

yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa.<sup>23</sup> Dengan demikian apabila ketika di depan guru, sangat mungkin anak mematuhi peraturan, namun di belakang guru atau ketika guru tidak ada maka anak tersebut akan melakukan sebaliknya serta membangkang.

Menurut Istadi disiplin adalah keteraturan, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>24</sup> Dengan demikian disiplin dapat mulai dilatih dari sejak dini, seperti dilatih dalam semua aspek perkembangan anak. Untuk itu sudah menjadi tugas orang tua, masyarakat dan guru untuk membentuk kebiasaan bagi anaknya anaknya. Sementara menurut Wasik bahwa disiplin adalah membimbing atau menyuruh berbuat sesuatu sesuai dengan peraturan berperilaku dan bertindak yang pantas.<sup>25</sup> Maksudnya bahwa guru adalah sebagai pembimbing bagi anak didik, maka guru berkewajiban menyuruh atau membimbing anak untuk melakukan perbuatan yang baik dari sesuatu yang pantas dilakukan oleh anak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat tersebut.

*Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>26</sup>*

---

<sup>23</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *op. cit.*, h. 24

<sup>24</sup> Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Jakarta: Pustaka Inti, 2009), h.265

<sup>25</sup> Carol Sefeld dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h.169

<sup>26</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h.38

Menurut Miller, mengemukakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama mengajari atau mengikuti seorang pemimpin yang dihormati.<sup>27</sup> Pengertian tersebut menjelaskan guru harus mengajarkan anak untuk menjadi seorang teladan yang baik serta menjadi pemimpin bagi anak didik, sehingga anak akan menghormati guru dan anak akan meniru perilaku guru tersebut karena guru adalah teladan yang baik bagi anak. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan perilaku disiplin dan sikap yang baik, anak-anak akan mudah bergaul baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat. Serta anak akan dapat mengikuti peraturan yang berlaku di daerah tempat tinggalnya.

Demikian juga sejalan dengan pendapat Diane tentang disiplin yaitu *discipline refers to methods of teaching children character, self control, and acceptable behavior, it can be a powerful for socialization.*<sup>28</sup> Artinya disiplin merupakan metode pembelajaran berbentuk karakter, kontrol diri dan perilaku yang dapat diterima di masyarakat, dan disiplin dapat menjadi kekuatan untuk bersosialisasi. Maksudnya disiplin merupakan pembelajaran yang akan membentuk karakter anak dan mengajarkan anak untuk terbiasa melakukan suatu perubahan kearah perbuatan yang baik sehingga perbuatan tersebut lama kelamaan akan melekat pada diri anak dan menjadi suatu kebiasaan yang sudah terbentuk akan sangat sulit untuk dihilangkan ketika anak dewasa.

---

<sup>27</sup> Kenneth W. Requena dan Laura Miller, *God Kid Bad Behavior* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya, 2005), h.12

<sup>28</sup> Papalia Diane E. Et All, *Human Development 9 th ed* (Boston: Mc. Grow Hill, 2004), h.297

Karena anak akan terbiasa dengan melakukan hal-hal yang bersifat baik, sehingga akan mempermudah anak untuk dapat bersosialisasi dengan orang sekitar dan lingkungan di sekitarnya. Serta memberikan manfaat kelak setelah anak dewasa.

Menurut para ahli tumbuh kembang anak (baik medis, psikologi maupun pendidik), sejak anak usia balita sudah harus diperkenalkan dengan makna disiplin dan keteraturan.<sup>29</sup> Disiplin harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Karena hal ini, akan berpengaruh terhadap kepribadian anak kelak setelah dewasa. Disiplin juga akan membantu anak untuk mengenali perilaku yang baik dan perilaku yang buruk di lingkungan tempat tinggalnya dan mempermudah segala sesuatu agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan mematuhi peraturan dan tunduk pada pengawasan dan pengendalian serta memiliki sikap teratur dan mentaati aturan yang ada serta mengubah seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri dan masyarakat. Tetapi hendaknya disiplin tidak berupa paksaan dari luar, namun harus dari orang itu sendiri. Karena tidak akan mungkin belajar dengan baik jika tanpa adanya perilaku yang saling menghargai dari suatu nilai yang disepakati.

---

<sup>29</sup> Naura Jasmine, *Mendidik Anak Secara Seimbang* (Yogyakarta, Wahana Totalita Publisher: 2009), h.73

Untuk itu diperlukan tiga elemen penting dalam disiplin yaitu: pendidikan, penghargaan, dan hukuman.<sup>30</sup> Ketiga elemen tersebut akan saling berhubungan. Disiplin akan mengajarkan perbuatan baik dan buruk serta perbuatan boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak terutama di kelas. Selain itu dalam disiplin dibutuhkan juga suatu penghargaan bagi anak yang sudah mampu melakukan perbuatan yang baik, agar anak merasa dihargai pekerjaannya. Selain itu, hukuman hanya sebagai alternatif terakhir apabila anak melanggar aturan yang telah ditentukan.

Melalui pendidikan anak diajarkan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dari seorang anak. Selain itu, dalam disiplin harus ada sebuah penghargaan. Penghargaan dapat berupa pujian, persetujuan, hadiah, atau perlakuan khusus setelah anak melakukan apa yang diharapkan orang tua atau guru.

Ketiga elemen tersebut harus disertakan dalam latihan kedisiplinan setiap anak baik untuk anak usia dini maupun dewasa. Elemen yang pertama dan kedua harus ditekankan untuk anak usia dini, sedangkan elemen yang ketiga hanya sebagai alternatif bila anak melakukan pelanggaran aturan yang telah ditentukan. Akan tetapi, hukuman tidak bersifat menyakiti secara fisik, namun berupa kesepakatan bahwa anak akan kehilangan haknya tertentu bila melanggar disiplin tersebut.

---

<sup>30</sup> Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: ADSA Mahkota, 2007), h.77



### c. Bentuk-bentuk disiplin

Benyamin Spock dalam bukunya “Menghadapi Anak Disaat Sulit” membagi disiplin menjadi dua yaitu disiplin otoriter (eksternal, biasanya berupa kesewangan-wenangan), dan disiplin demokratis (internal, biasanya berupa pertanggungjawaban).<sup>31</sup>

Menurut Sujiono, bentuk pendisiplinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Disiplin dengan paksaan (disiplin otoriter) yaitu pendisiplinan yang dilakukan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Apabila anak tidak melakukan perintah ia akan dihukum dengan cara pemberian hukuman fisik, mengurangi pemberian materi, membatasi pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung dan tidak langsung. (2) Disiplin tanpa paksaan (disiplin permisif) yaitu disiplin ini lebih bervariasi, membiarkan anak mencari sendiri batasan.<sup>32</sup>

Beberapa bentuk disiplin diatas apabila diterapkan pada anak atau siswa akan menghasilkan sifat dan tingkah laku anak yang berbeda. Disiplin otoriter biasanya menjadikan anak yang patuh di waktu pemimpin, anak kurang kreatif, perhatian kurang bila tidak ada pemimpin. Sebaliknya dengan disiplin demokratis atau tanpa paksaan, akan menjadikan anak yang patuh walaupun tidak ada pemimpin, anak yang kreatif karena karena berani bertanya, mempunyai tanggung jawab walaupun tidak ada pemimpin.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Parker, yang menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut yaitu ada tiga macam gaya yang dapat diidentifikasi dalam menerapkan disiplin. Gaya disiplin otokratik, gaya disiplin

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hh. 30-31

<sup>32</sup> Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2005), hh.30-31

demokratis, dan gaya permisif.<sup>33</sup> Dari setiap gaya memiliki ciri penerapan yang berbeda-beda. Gaya disiplin otoritatif lebih terkesan memaksa, sedangkan gaya disiplin permisif justru sebaliknya, gaya permisif lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan anak. Sementara itu, sikap demokratis lebih mengedepankan kerjasama dan saling pengertian diantara keduanya. Sikap demokratis membentuk suatu keputusan dengan cara bersama-sama dan tidak merugikan satu sama lainnya.

Maksud gaya disiplin otoritatif adalah penerapan disiplin yang biasanya dihubungkan dengan rezim tradisional. Serta lebih berpusat kepada orang dewasa, dengan aturan yang kaku dan tanpa banyak diskusi. Yang pada umumnya bernada negatif. Anak dituntut untuk mengikuti semua aturan yang datangnya dari orang tua, tanpa adanya kesepakatan dengan anak.

Aturan-aturan baru biasanya diterapkan tanpa adanya diskusi atau peringatan terlebih dahulu dan tidak mengacu pada keadilan dan kejujuran. Serta lebih mengedepankan kekuasaan orang dewasa, dengan mengabaikan kepentingan dan keinginan anak. Anak-anak yang tumbuh dengan gaya disiplin otoritatif mungkin mampu bergabung dengan masyarakat. Tetapi keberadaannya hanya akan selalu melakukan apa yang diperintah oleh orang lain sehingga menghambat anak untuk menjadi orang yang kreatif dan fleksibel. Anak juga akan selalu dipenuhi oleh rasa keragu-raguan.

---

<sup>33</sup> Deborah K Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2005), h.149

Lain halnya dengan gaya disiplin permisif. Penerapan disiplin permisif lebih berpusat kepada anak. Akan tetapi tidak ada batasan yang jelas bagi anak. Anak yang dibesarkan dengan gaya permisif selalu mendapatkan apa yang diinginkan, tanpa bisa mengendalikan dirinya sendiri. Karena orang tua tidak menerapkan batasan yang jelas, tindakan yang tegas dan sikap konsisten terhadap anak. Anak banyak menuntut agar semua keinginannya selalu dituruti serta bersikap berkuasa dan mementingkan dirinya sendiri.

Anak yang dibesarkan dengan gaya permisif, akan berkesulitan ketika bergabung dengan orang lain. Anak juga merasa apabila keinginannya selalu dibatasi. Selain itu, rasa tidak aman yang diakibatkan oleh batasan-batasan yang mengambang dan tidak konsisten membuatnya memandang perubahan sebagai suatu yang amat mengerikan. Kekuatan perubahan akan sangat hebat dan melumpuhkan dirinya.

Disiplin gaya demokratis yang berada diantara kedua macam gaya yang telah dijelaskan di atas. Memiliki batasan-batasan dalam jumlah yang lebih sedikit, tegas tetapi fleksibel dimana di dalamnya ada saling menghargai dan memberikan kebebasan untuk membuat kesepakatan. Aturan-aturan tidak hanya bersifat negatif tetapi mendefinisikan hak dan kewajiban. Orang tua lebih bersandar kepada otoritas natural daripada sebuah kekuasaan. Anak merasa dihargai tetapi juga belajar menghargai kepentingan orang lain. Dengan cara melalui proses pencapaian kesepakatan oleh kedua belah pihak yaitu anak dan orang tua.

Dengan demikian dari ketiga macam gaya disiplin maka gaya disiplin demokratis jelas memiliki nilai yang lebih baik. Mampu menciptakan sebuah kondisi yang kondusif bagi perkembangan harga diri, kepercayaan diri, kemandirian dan fleksibilitas. Gaya disiplin demokratis lebih mengedepankan hak dan kewajiban serta lebih memperhatikan perkembangan anak. Dalam mengambil keputusan guru selalu melibatkan anak didik untuk mendiskusikannya.

Pangkal disiplin adalah keteraturan dalam hidup yang dapat dimulai diajarkan dan diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Anak-anak perlu batasan dalam bertingkah laku. Apabila ada perilaku tidak baik anak yang sulit untuk dihentikan maka, berikanlah hukuman. Akan tetapi hukuman disini tidak mengandung emosi, tetapi dengan cara memberikan teguran kepada anak untuk memperbaiki tingkah laku anak. Sehingga kata-kata yang tegas ketika anak melakukan sesuatu yang salah adalah sangat efektif. Kemudian berikanlah anak kesempatan untuk mencoba tingkah laku lain yang lebih baik atau berikan waktu untuk menanggapi keinginan guru.

Sementara menurut Jasmine guru dapat menemukan cara untuk menangani disiplin anak-anak sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu ada delapan hal penting dalam menangani disiplin anak, diantaranya: (1) Jangan berteriak penuh kemarahan terhadap anak, (2) Terapkan disiplin kepada anak sesuai dengan umumnya, (3) Kenali anak, (4) Pilih medan tempur pada anda satu persatu dan konsisten, (5) Disiplin yang telah ditentukan harus konsisten, (6) Lakukan melalui

kebiasaan, (7) Tidak menggunakan kekerasan, (8) Jangan larut dalam segala peraturan.<sup>34</sup>

Guru tidak perlu berteriak dengan penuh kemarahan terhadap anak. Berbicara lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada anak. Disiplin dan peraturan harus diterapkan, namun jelaskan dan beritahukan kepada anak melalui bahasa, sikap dan cara lain yang dapat dimengerti anak. Anak yang melanggar peraturan harus diberikan penjelasan apa konsekuensi yang akan diperoleh jika anak melanggar. Jangan biarkan hati dibakar kemarahan, rasa stress, atau frustrasi karena anak melanggar peraturan yang telah diterapkan.

Terapkan disiplin kepada anak sesuai dengan umumnya, tidak perlu membuat peraturan yang diluar dari batas kemampuan anak. Buatlah peraturan yang sesuai dengan usia anak. Sebelum menerapkan disiplin, guru harus mengenali bagaimana kebiasaan anak dan karakter anak, sehingga guru bisa lebih mudah menerapkan disiplin karena sudah mengenal kebiasaan anak sebelumnya. Pilih aturan yang harus diikuti atau yang akan diterapkan kepada anak. Jelaskan kepada anak satu persatu. Kemudian terapkan satu persatu dan guru harus konsiten dalam melaksanakan aturan tersebut.

Bila telah menentukan disiplin yang mana anda ingin terapkan, konsisten harus dilakukan hingga berhasil. Menangani masalah disiplin berarti menangani masalah sikap kebiasaan. Dengan sering melakukan kebiasaan yang baik maka anak akan menjadi seorang yang disiplin. Jangan sekali-kali

---

<sup>34</sup> Naura Jasmine, *Mendidik Anak Secara Seimbang* (Yogyakarta: Wihana Totalita Publisher, 2009), h.73

menggunakan kekerasan di dalam menangani masalah disiplin anak, karena dengan mengajarkan disiplin kepada anak melalui kekerasan, guru tidak akan mendapatkan hasil yang sempurna. Justru anak akan merasa terbebani dan ketakutan ketika melakukan sesuatu perintah oleh guru. Perbuatan yang dilakukan oleh anak tersebut bukan dari dalam diri anak sendiri. Sesungguhnya anak melakukan keinginan guru atau orang lain hanya untuk tidak dimarahi orang lain.

#### **d. Unsur Disiplin**

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial. Maka disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: (1) peraturan, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman dan (4) penghargaan.<sup>35</sup> Keempat unsur tersebut harus ada dalam menanamkan disiplin pada anak karena unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Setiap unsur mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam menanamkan disiplin pada anak.

Menurut Hadisubrata dalam mendisiplinkan anak, peraturan bermanfaat untuk membiasakan anak dengan standar perilaku yang diterima oleh lingkungan tempat tinggal anak.<sup>36</sup> Peraturan memberikan batasan-batasan pada anak dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila peraturan ini dilaksanakan dengan konsisten, maka anak akan membiasakan dirinya untuk selalu berperilaku yang dapat membuat anak diterima oleh

---

<sup>35</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2004), h.84

<sup>36</sup> Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), h.98

lingkungannya. Oleh karena itu, peraturan yang dibuat harus disepakati bersama termasuk anak yang menjalankan peraturan itu, sehingga anak tidak merasa terbebani dalam menjalankan peraturan tersebut.

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah peraturan. Apabila peraturan tersebut tidak konsisten, anak akan bingung bagaimana seharusnya berperilaku dengan baik agar perilakunya tersebut sesuai dengan norma yang berlaku sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan. Penerapan peraturan yang tidak konsisten juga membuat anak tidak mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya, misalnya anak tidak dapat membagi waktu yang tepat antara waktu belajar dan bermain.

Konsistensi terhadap peraturan harus ada diantaranya semua pihak yang menjalankan peraturan tersebut. Misalnya, dalam sebuah keluarga, setiap anggota keluarga baik ayah, ibu harus konsisten dalam menjalankan sebuah peraturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadisubrata yang menyatakan bahwa orang tua dalam hal ini ayah dan ibu harus mempunyai konsep atau cara yang sama dalam menanamkan disiplin.<sup>37</sup> Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja sama dalam menerapkan suatu peraturan untuk menanamkan disiplin pada anak.

Hukuman terjadi karena kesalahan dan pelanggaran yang disengaja. Hal ini berarti seseorang mengetahui perbuatan yang dilakukannya itu salah namun masih dilakukan.

---

<sup>37</sup> *Ibid* ., h. 102

Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku agar anak jera baik secara biologis maupun psikologis. Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan disiplin anak, yaitu menghalangi, mendidik dan memberi motivasi.<sup>38</sup>

Pertama menghalangi, hukuman dapat menghalangi perilaku yang tidak diinginkan terulang kembali, karena anak takut mendapatkan hukuman yang sama jika anak melakukannya kembali. Misalnya tidak diijinkan bermain sebelum merapikan mainan. Hukuman berfungsi mendidik, dengan hukuman anak akan mengetahui perilaku yang benar dan salah. Jika mendapat hukuman anak akan tahu bahwa perilakunya tersebut salah. Hukuman sebagai pemberi motivasi artinya supaya anak merasa terdorong atau termotivasi lagi untuk tidak melakukan kesalahan.

Hukuman tidak selalu hukuman secara fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Brawer yang menyatakan bahwa *punishment is not always corporal punishment*.<sup>39</sup> Hukuman tidak harus secara fisik, hukuman juga dapat berupa hukuman psikis. Misalnya jika anak memukul temannya, maka tidak ada yang mau berteman dengan anak yang suka memukul tersebut. Hal ini dikuatkan kembali oleh pendapat Hasibuan bahwa hukuman yang dapat diterapkan dalam disiplin anak dibagi menjadi empat bentuk, yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, hukuman dengan stimulus, dan hukuman dalam bentuk

---

<sup>38</sup> Suryadi, *op. cit.*, h. 14

<sup>39</sup> Jo Ann Brawer. *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary School* (New York, United States of America, Pearson, 2007), h.177



kegiatan.<sup>40</sup> Hukuman fisik berupa menampar, mencubit, atau memukul. Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan misalnya ancaman dan omelan. Hukuman dengan stimulus dengan stimulus yang tidak menyenangkan misalnya mencemberuti atau memelototi. Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan misalnya berdiri di depan kelas tidak boleh bermain, tidak boleh menonton televisi dan hal-hal lain yang tidak disukai anak. Hukuman memang memegang peranan penting dalam menegakkan disiplin. Akan tetapi, hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilakukan namun anak tidak juga jera. Tanpa hukuman sama sekali anak tidak akan mempelajari makna sesungguhnya dari benar dan salah. Namun, dalam menerapkan hukuman harus hati-hati karena akan membekas pada diri anak sampai besar nanti.

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.

Menurut Suryadi pujian berperan dalam membangun konsep diri anak, memberikan kepuasan dan melipatgandakan rasa aman.<sup>41</sup>

Anak sangat senang bila dipuji, dengan dipuji anak semakin percaya diri dalam melakukan sesuatu hal yang baru. Schaefer dalam Gary menyatakan bahwa hadiah dapat digolongkan menjadi hadiah primer dan hadiah sekunder.<sup>42</sup> Hadiah primer berupa makanan, uang atau benda-benda yang

---

<sup>40</sup> Hasibuan, dkk. *Agar Anak Menjadi Disiplin* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.98

<sup>41</sup> Suryadi, *op. cit.*, h.82

<sup>42</sup> Borich Gary. D, *Effective Teaching Methods* (New Jersey: Prentice-hall, Inc, 1996), h.213

nyata. Hadiah sekunder berupa pujian, belaian kasih sayang dari orang tua, guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur disiplin ada empat, yaitu peraturan, konsisten, hukuman dan penghargaan. Setiap unsur mempunyai fungsi yang berbeda dalam menerapkan disiplin. Peraturan berfungsi memberikan batasan dan mengendalikan perilaku anak sesuai dengan norma yang berlaku. Konsisten menunjukkan kesamaan isi dan penerapan dalam peraturan. Hukuman berfungsi memberikan efek jeda pada anak untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penghargaan berfungsi memberikan motivasi pada anak untuk mengulangi perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

#### **e. Tujuan Disiplin**

Pada zaman dahulu disiplin digunakan untuk menjamin bahwa anak menganut standar yang ditetapkan di masyarakat yang harus dipatuhi agar anak diterima oleh masyarakat. Melalui disiplin anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima di masyarakat dan sebagai hasilnya anak diterima oleh anggota kelompok masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Allen & Cheryl tujuan disiplin sebagai pengajaran dan mencari alat yang berguna dan praktis untuk mengajari anak berperilaku yang tepat dan membutuhkan “pergantian paradigma” dalam berpikir.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Jane Elizabeth Allen & Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), h.29

Pendapat yang sama juga dikemukakan E. Gootman, seorang ahli pendidikan dari Athens, Amerika, berpendapat bahwa:

Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.<sup>44</sup>

Untuk itu orang tua atau guru yang akan menerapkan disiplin atau tata tertib hendaknya memberitahu terlebih dahulu kepada anak atau siswa tentang kegunaan atau manfaat dan risiko dalam menjalani disiplin. Melalui pemberian penjelasan terlebih dahulu anak atau siswa akan menyadari kegunaan peraturan disiplin yang akan dilakukan, sehingga tidak ada rasa beban atau paksaan.

Penerapan disiplin bagi anak atau siswa yang konsisten akan mendatangkan manfaat bagi orang tua atau guru karena dengan disiplin, anak atau siswa dalam jangka pendek akan dapat mengontrol segala tingkah laku dan perbuatannya. Setelah sikap disiplin sudah menjadikan kebiasaan dalam hidup anak atau siswa nantinya akan membentuk perilaku, karakter anak atau peserta didik. Untuk jangka panjang anak atau siswa akan menjadi manusia yang tertib, dan dapat membedakan memilih hal yang positif dalam hidupnya.

---

<sup>44</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jakarta, DIVA Press, 2009), h.22

Papalia menyatakan bahwa “*discipline thus means to instruct a person to follow a particular code of conduct.*”<sup>45</sup> Pendapat ini dapat diartikan bahwa disiplin adalah suatu set yang berisi aturan-aturan, penghargaan, dan hukuman-hukuman yang ditujukan untuk mengajarkan pengendalian diri, meningkatkan perilaku yang diinginkan dan sebaliknya menurunkan atau menekankan perilaku yang tidak diinginkan. Dengan adanya disiplin, perilaku anak menjadi semakin terkontrol baik karena dalam disiplin terdapat peraturan-peraturan yang memberikan batasan pada anak dalam berperilaku.

Dengan disiplin anak diarahkan untuk selalu berbuat hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Karena nantinya anak akan menghadapi pengaruh dari luar sebaiknya sejak dini anak diperkenalkan dengan disiplin oleh lingkungan keluarganya sehingga sangat mudah bagi anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Schaefer dalam Suryadi bahwa: disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya secara optimal.<sup>46</sup> Pendapat ini dapat diartikan bahwa disiplin membantu anak untuk hidup bersosialisasi sehingga potensi yang dimiliki anak menjadi berkembang dengan baik.

---

<sup>45</sup>Papalia, Wenkos Old and Duskin Feldman, *A Child World: Infancy Through Adolescence* (New York: McGraw Hill, 2006), h. 245

<sup>46</sup> Suryadi, *op. cit.*, h. 75

Penjelasan-penjelasan di atas, tujuan disiplin adalah membimbing dan memberikan dorongan pada anak untuk menjadi makhluk sosial yang berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kelak kehidupan anak akan bahagia dan berhasil. Oleh karena itu, pengenalan hidup disiplin anak sangat penting agar kehidupan kelak berhasil.

#### **f. Pelaksanaan Disiplin**

Ada beberapa hal untuk mempermudah agar anak usia dini mempunyai disiplin. Hal ini harus benar-benar dimengerti, dipahami serta dilaksanakan oleh orang tua dan guru. Beberapa hal tersebut diantaranya: (1) pahami cara berpikir anak, (2) membuat peraturan bersama, (3) melaksanakan peraturan bersama-sama (4) ketika peraturan itu dilanggar, (5) berikan hadiah untuk perilaku yang baik, (6) guru adalah teladan.<sup>47</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nizar, adapun langkah-langkah yang baik menerapkan disiplin antara lain: (1) ciptakan dukungan dan buat kesepakatan, (2) menerapkan disiplin secara jujur, (3) menyesuaikan harapan dengan perkembangan siswa, dan (4) jangan pelit untuk memuji dan menghargai.<sup>48</sup>

Dalam hal ini, guru dituntut untuk memahami cara berpikir anak selain itu guru harus bersama-sama dengan anak membuat suatu peraturan yang akan diterapkan dan menjadi patokan dalam bertindak. Guru dan anak tidak

---

<sup>47</sup> Jessica S.Hagan, *Agar Anak Menjadi Disiplin* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), h.2

<sup>48</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *op. cit.*, hh. 25-30

lupa untuk membuat sanksi bagi yang melanggar aturan yang telah disepakati dan untuk lebih memberikan sesuatu yang menyenangkan dan membahagiakan anak, maka guru harus pula memberikan pujian atau hadiah kepada anak yang telah mengikuti aturan dengan baik, dan hal yang paling tidak boleh dilupakan seorang guru adalah sikap guru yang selalu ditiru oleh anak, karena anak merupakan peniru ulung dan guru merupakan seorang model atau contoh teladan yang selalu jadi idola anak didiknya.

Guru juga harus mengajarkan anak untuk berperilaku baik. Agar anak mengetahui perbuatannya tersebut baik atau buruk, harus dihargai oleh guru dengan cara memberikan hadiah apabila anak melakukan tingkah laku dan mengikuti peraturan yang telah disetujui bersama. Apabila anak melanggar peraturan maka anak akan mendapatkan penolakan tentang perbuatannya tersebut. Disiplin seharusnya dilakukan oleh semua orang baik itu siswa, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin ini yang paling utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk anak menjadi anak yang berguna dan baik. Kalau sikap permusuhan yang timbul maka perlawanan dan kekerasan (hukuman fisik/memukul) akan terjadi. Akibatnya adalah sikap marah, benci, dan ingin membalas, bukannya sikap yang berguna dan baik.

### **3. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

#### **a. Pengertian PPKn**

Pada kurikulum 2013 PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang tersirat dalam materi yang akan diajarkan. Dimana PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang didapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>49</sup>

Menurut Tim Dosen PPKn PGSD FKIP Untan menyatakan bahwa:

“PPKn adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu dan merupakan wahana yang digunakan untuk meneruskan, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa.”<sup>50</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> M. Daryono, dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1

<sup>50</sup> Tim Dosen PPKn. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura 2009), h.1

<sup>51</sup> Daryono, at.al. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 261

Pada Kurikulum 2013, model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.<sup>52</sup> Oleh karena itu dalam PPKn tersirat muatan materi yang mengembangkan dan memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang melestarikan nilai luhur dan moral untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Tujuan PPKn**

Tujuan mata pelajaran PKN menurut BSNP, mata pelajaran PKN bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.

---

<sup>52</sup> Pedoman Diklat Kurikulum 2013, h. 10



- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional terhadap isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan bermasyarakat dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia serta dapat berinteraksi dengan bangsa lain.

#### **4. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Akhir masa kanak-kanak berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saat individu menjadi matang secara seksual. Masa akhir kanak-kanak tersebut ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian sosial anak. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan juga perubahan sikap, nilai, dan perilaku. Pada masa ini anak mempersiapkan diri secara fisik maupun psikologis memasuki masa remaja. Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mujiono perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut: (a) sensori motor (0-2 tahun), (b) pra-operasional (2-7 tahun), (c) operasional konkret (7-11 tahun), dan (d) operasi formal ((11-ke atas).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), h.14

Siswa kelas IV SD rata-rata berusia antara 9 tahun sampai 11 tahun, untuk siswa kelas IV SD tingkatan berpikir mereka belum sepenuhnya dapat berpikir secara abstrak melainkan masih tahap berpikir konkret ke abstrak, untuk mempermudah pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD diperlukan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dipaparkan oleh Onah yang dalam penelitiannya terhadap anak usia 4–5 tahun untuk meningkatkan disiplin melalui *table reward* di TK Sindanglaut, Pandeglang, Provinsi Banten. Menyatakan bahwa perbandingan antara kemampuan disiplin anak sebelum diberikan tindakan yaitu 57,78% dan sesudah diberikan tindakan pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 80%, berdasarkan hal tersebut maka penelitian tindakan ini dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.<sup>54</sup> Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Onah dapat diperoleh data bahwa *reward*/penghargaan merupakan sebuah solusi yang tepat dalam pembiasaan disiplin hal itu dapat dibuktikan bahwa *table reward* dapat meningkatkan disiplin siswa. Dari hal tersebut, maka perlu dibuatnya sebuah terobosan baru yang dapat memfasilitasi guru dalam pembiasaan disiplin sekolah.

---

<sup>54</sup> Onah, "Meningkatkan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Table Reward di TK Sindanglaut, Pandeglang, Provinsi Banten". Skripsi. (Jakarta: FIP UNJ, 2011), h.40

Penelitian relevan lainnya pernah dilakukan oleh Devi Silvia dari Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan di TKIT Darululum Mauk Kabupaten Tangerang yang bertujuan untuk membentuk disiplin anak usia dini 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita yang mengungkapkan bahwa penerapan kegiatan bercerita dapat disimpulkan bahwa dalam pra-penelitian disiplin anak dengan nilai 47,03% dan hasil akhir dari keseluruhan analisis persentasi data mencapai 74,1% lebih besar dari persentase peningkatan yang disepakati dengan kolaborator pada awal penelitian yaitu 71%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan kegiatan bercerita dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-5 tahun dilaksanakan di TKIT Darululum Mauk Kabupaten Tangerang.<sup>55</sup> Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah karakter yang perlu dibiasakan dan ditingkatkan. Guru perlu memikirkan sebuah solusi untuk dapat memaksimalkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, menurut Herianto dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Kecerdasan Berperilaku Sosial Siswa Di SMA DIPONEGORO 1 Jakarta Timur". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antar kecerdasan sosial dengan perilaku siswa.<sup>56</sup> Dengan demikian kesadaran diri dalam berinteraksi

---

<sup>55</sup> Devi Silvia N, "*Pembentukan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darululum Mauk Kabupaten Tangerang melalui Kegiatan Bercerita*". Skripsi (Jakarta, FIP, UNJ, 2011), h. 40

<sup>56</sup> Widyatama Herianto, "*Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Kecerdasan Berperilaku Sosial Siswa Di SMA DIPONEGORO 1 Jakarta Timur*". Skripsi (Jakarta, FIS, UNJ, 2009), h. 71

menunjukkan perilaku individu oleh karena itu perlunya bimbingan, pengarahan dan nasehat dari orangtua, guru dan pihak lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa dapat dibiasakan dengan sebuah alat pendukung yang memfasilitasi guru dalam membiasakan disiplin yang menyenangkan dengan adanya penghargaan akan membuat siswa senang berbuat disiplin. Akan tetapi, keterampilan guru juga dituntut untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dengan kata lain, guru harus mampu memberikan strategi mengajar yang aktif, kreatif dan mampu menanamkan muatan materi yang diberikan terhadap siswa. Agar materi yang diberikan bukan hanya sekedar ilmu yang diserap akan tetapi dapat diterapkan sebagai perilaku moral pada siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari pembahasan kerangka teoretik, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berperilaku yang terdapat di dalam diri seseorang baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik yang dimana nilai-nilai tersebut dilaksanakan terus-menerus untuk menjadi sebuah kebiasaan sikap sehingga menghasilkan dampak yang baik pada tingkat kemampuan seseorang itu sendiri. Kemampuan sendiri juga dapat diukur dengan cara melihat hasil akhir dari kemampuan itu sendiri seperti menerapkan perilaku dari materi yang telah diajarkan. Artinya seseorang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir saja akan tetapi harus

mampu bertindak / berperilaku untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan berperilaku merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, maupun kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Ada beberapa kawasan perilaku yang dimiliki seseorang dalam merespon suatu rangsangan yaitu: (1) kawasan kognitif, (2) kawasan afektif, dan (3) kawasan psikomotor. Kemampuan sikap ini merupakan perubahan sikap belajar yang dimiliki siswa dalam belajar. Dimana dalam belajar tidak hanya memberikan pengetahuan baru akan tetapi juga mengembangkan sikap moral melalui pelajaran terhadap siswa.

Dalam hal ini muatan materi pelajaran disiplin telah diberikan kepada siswa di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan adanya muatan materi yang diberikan oleh guru terhadap siswa, peneliti mengharapkan dapat terlaksananya disiplin di sekolah dengan baik dan perilaku siswa pun semakin tumbuh ke arah yang lebih baik, baik di dalam sekolah, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku yang baik, maka disiplin memiliki 4 unsur pokok, yaitu (1) peraturan, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman dan (4) penghargaan. Keempat unsur tersebut harus ada dalam menanamkan disiplin pada anak karena unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Setiap unsur mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam menanamkan disiplin pada anak.

Memberikan penguasaan materi disiplin terhadap siswa, kemudian menerapkan melalui sikap di sekolah berarti disiplin tidak hanya sebagai pengetahuan saja untuk siswa, akan tetapi sebagai suatu perubahan sikap yang dimiliki yang akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Dengan menerapkan disiplin siswa dapat mengontrol segala tingkah laku dan perbuatannya, dan mampu bersikap tertib serta memiliki keteraturan dalam hidupnya. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan positif penguasaan muatan materi disiplin terhadap kemampuan berperilaku siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif penguasaan muatan materi pelajaran disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa Kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang dicapai yaitu untuk mendapatkan data empiris apakah antara penguasaan muatan materi pelajaran disiplin memiliki hubungan dengan kemampuan berperilaku pada siswa kelas IV di SD Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Pondok Kelapa Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan dimulai bulan Januari 2016.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka peneliti menggunakan metode penelitian korelatif. Penelitian korelatif menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami.<sup>57</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Pemilihan korelatif

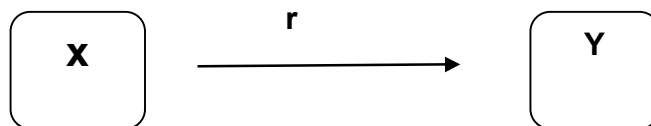
---

<sup>57</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.37

dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Penguasaan Muatan Materi Disiplin dan variabel terikat (Y) adalah Kemampuan Berperilaku.



**Gambar 3.1**  
**Desain atau Rancangan Penelitian Hubungan X dengan Y**  
**Sumber: Sugiyono<sup>58</sup>**

Keterangan:

X : Variabel bebas berupa penguasaan muatan materi disiplin

Y : Variabel terikat berupa kemampuan berperilaku

Dari gambar di atas hubungan dalam penelitian ini adalah sebagai Penguasaan Muatan Materi Disiplin variabel bebas (X) dan Kemampuan Berperilaku sebagai variabel terikat (Y).

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.42



## D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Dalam teknik pengambilan sampel ini, ditentukan lebih dulu populasinya. Populasi menurut Nawawi dalam Taniredja dan Mustafidah adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.<sup>59</sup> Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

#### a. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah SD di kelurahan Pondok Kelapa. Yang terdiri dari beberapa kelas paralel.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Target**

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SD ISLAM TERPADU ARRIDHO	Jl. Pondok Kelapa Xii Blok G IV/10
2.	SD EMBUN PAGI (Belum UN)	Jl. Raya Kapin No 8, Kalimalang, Jakarta Timur.
3.	SD IT AL MANAR	Jl. Pondok Kelapa Selatan RT 09/12
4.	SD N Pondok Kelapa 02 Petang	Jl. Tipar Kav. DKI
5.	SD N Pondok Kelapa 12 Petang	Jl. KOMP. PERUMKAR PEMDA DKI RT. 010 RW. 002
6.	SD NEGERI PONDOK KELAPA 01 PAGI	Jl. Tipar Kavling PTB DKI Jakarta, kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit.
7.	SD NEGERI PONDOK KELAPA 03 PAGI	Jl. Tipar Kavling PTB DKI Jakarta, kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit.
8.	SD NEGERI PONDOK	Jl. Tipar Kavling PTB DKI Jakarta,

<sup>59</sup> Tukiran taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.33

	KELAPA 02 PETANG	kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit.
9.	SD NEGERI PONDOK KELAPA 12 PETANG	KOMP.PERUMKAR PEMDA DKI RT.010 RW.002 Pondok Kelapa.
10.	SD MISRAUDHATUL HUDA	Jl. Pondok Kelapa Selatan RT 011/05
11.	SD NEGERI PONDOK KELAPA 05 PAGI	Jl. Haji Naman No.77 Kelurahan Pondo Kelapa, Kecamatan Duren Sawit.
12.	SD NEGERI PONDOK KELAPA 06	Jl. Komplek AD Lampiri Raya, Kelurahan Pondok Kelapa.
13	SD NEGERI PONDOK KELAPA 10	Jl. Jaya Gas Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kelapa.

### **b. Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur yang merupakan bagian dari populasi target.

### **c. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Cluster Random Sampling* yakni dengan membagi populasi sebagai cluster-cluster kecil lalu pengamatan dilakukan pada sampel cluster yang dipilih secara acak. Teknik random sederhana adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>60</sup> Cara tersebut dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak *cluster* dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar secara acak, dan sebagainya.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.64.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab/membuktikan hipotesis dalam penelitian yaitu menggunakan instrument non tes berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berjumlah 25 butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Pada kuesioner terdapat 4 macam pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Skor Instrumen**

Kategori Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

### 1. Kemampuan Berperilaku

#### a. Definisi Konseptual

Kemampuan berperilaku adalah suatu pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi yang dimiliki seseorang yang dilakukan melalui tindakan, perilaku ataupun kegiatan diakibatkan karena adanya respon dari rangsangan yang didapat. Ada tiga kawasan (*domain*) perilaku individu beserta sub kawasan dari masing-masing kawasan yakni:(1) kawasan kognitif; (2) kawasan afektif; dan (3) kawasan psikomotor.

#### b. Definisi Operational

Kemampuan berperilaku adalah skor yang menyatakan kesanggupan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan kuesioner yang diberikan peneliti

tentang kemampuan berperilaku dengan indikator perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor dengan penggunaan skor 1 sampai dengan 4.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Kemampuan berperilaku dalam siswa memiliki 3 komponen yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor Instrumen kemampuan berperilaku siswa juga terdiri dari 25 butir pernyataan menggunakan Skala Likert dengan lima skala. Kisi-kisi instrumen kemampuan berperilaku dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berperilaku**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Perilaku Kognitif	1.1 Mengingat	1	2	2
		1.2 Memahami	3	4	2
		1.3 Menerapkan	5		1
		1.4 Menganalisis	6	7	2
		1.5 Menilai	8	9	2
		1.6 Mencipta	10		1
2.	Perilaku Afektif	2.1 Penerimaan	11	12	2
		2.2 Pemberian respon	13	14	2
		2.3 Pemberian nilai atau penghargaan		15	1
		2.4 Pengorganisasian	16		1
		2.5 Karakterisasi	17	18	2
3.	Perilaku Psikomotorik	3.1 Meniru	19		1
		3.2 Menerapkan	20	21	2
		3.3 Memantapkan	22	23	2
		3.4 Merangkai	24		1
		3.5 Naturalisasi		25	1
Jumlah			14	11	25

#### d. Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, uji coba instrumen kemampuan berperilaku dilakukan di SDIT Al Manar Pondok Kelapa Jakarta Timur dengan jumlah responden 25 siswa kelas IVA. Uji coba ini ini dilakukan guna memperoleh tingkat validitas dan reabilitas yang dapat dipercaya.

##### 1) Validitas

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total ( $r_{hitung}$ ) melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*.<sup>61</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum X_i Y_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor  $X_i$

$\sum X_t$  = Jumlah kuadrat deviasi skor  $X_t$

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ), maka instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen kemampuan berperilaku yang dilakukan di SDIT Al Manar diperoleh 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.183.

butir 1, 9, dan 17, sehingga diperoleh 22 butir item valid dan semua dimensi terwakili.<sup>62</sup> Kriteria valid kemampuan berperilaku ini adalah  $> 0,396$ . Butir pernyataan yang memperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,396$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 2) Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dilakukan untuk jenis data interval/essay. Reliabilitas menurut adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>63</sup>

Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* :<sup>64</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

$R_i$  = koefisien reliabilitas tes

$K$  = banyaknya butir soal valid

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varian total

Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena penelitian ini menggunakan uji coba instrumen yang berupa kuesioner.

---

<sup>62</sup> Lampiran 4, h.104

<sup>63</sup> Tukran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *op.cit.*, h.43.

<sup>64</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.365.

Interpretasi besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kaidah Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Kurang
< 0,2	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kemampuan berperilaku didapatkan bahwa sebanyak 22 butir pernyataan yang valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,864.<sup>65</sup> Dari hasil reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument kemampuan berperilaku dalam peringkat yang sangat tinggi. Instrumen pernyataan yang valid akan digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

#### **d. Instrumen Final**

Instrumen setelah uji coba kepada siswa kelas IVA SDIT Al Manar Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur dengan jumlah 25 butir pernyataan, maka diperoleh 22 butir valid. Adapun kisi-kisi instrument final sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Lampiran 4, h.104

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berperilaku**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Perilaku Kognitif	1.1 Mengingat		1	1
		1.2 Memahami	2	3	2
		1.3 Menerapkan	4		1
		1.4 Menganalisis	5	6	2
		1.5 Menilai	7		1
		1.6 Mencipta	8		1
2.	Perilaku Afektif	2.1 Penerimaan	9	10	2
		2.2 Pemberian respon	11	12	2
		2.3 Pemberian nilai atau penghargaan		13	1
		2.4 Pengorganisasian	14		1
		2.5 Karakterisasi		15	1
3.	Perilaku Psikomotorik	3.1 Meniru	16		1
		3.2 Menerapkan	17	18	2
		3.3 Memantapkan	19	20	2
		3.4 Merangkai	21		1
		3.5 Naturalisasi		22	1
Jumlah					22

## 2. Penguasaan Muatan Materi Disiplin

### a. Definisi Konseptual

Penguasaan muatan materi disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami dari materi disiplin yang diberikan. Penguasaan muatan materi disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial. Maka dalam materi disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu: (1) peraturan, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman dan (4) penghargaan.



### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan Disiplin adalah skor yang menyatakan kesanggupan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan non tes berupa angket yang diberikan peneliti tentang komponen disiplin yaitu peraturan, konsisten, hukuman dan penghargaan dengan penggunaan skor 1 sampai dengan 4.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi instrumen dibuat berdasarkan teori-teori yang telah dianalisis oleh peneliti. Kisi-kisi mengukur variabel disiplin siswa yang disajikan menggambarkan secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid (drop) setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen. Instrumen disiplin siswa terdiri dari 25 butir pernyataan menggunakan Skala Likert dengan lima skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 4. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>66</sup> Adapun kisi-kisi instrumen penguasaan muatan materi disiplin adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h.93.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Siswa**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Peraturan	1.1 Mengetahui peraturan.	1	2	2
		1.2 Memahami peraturan.	3	4	2
		1.3 Melaksanakan peraturan.	5, 6	7	3
2.	Konsisten	2.1 Keseimbangan tindakan dan ucapan.	8	9	2
		2.2 Menanggung resiko dari yang dilakukan.	10	11	2
		2.3 Mengetahui kewajiban dan menempatkannya	12		1
3.	Hukuman	3.1 Mengetahui batasan-batasan sikap.	13	14	2
		3.2 Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	15	16, 17	3
		3.3 Menjalankan peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya.	18, 19,	20, 21	4
4.	Penghargaan	4.1 Bentuk Penghargaan	22	23	3
		4.2 Dampak dari penghargaan.	24	25	1
Jumlah			13	12	25

#### **d. Uji Coba Instrumen**

Pada penelitian ini, uji coba instrumen penguasaan muatan materi disiplin dilakukan di SDIT Al Manar Pondok Kelapa Jakarta Timur dengan jumlah responden 25 siswa kelas IVA. Uji coba ini ini dilakukan guna memperoleh tingkat validitas dan reabilitas yang dapat dipercaya.

##### **1) Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Menurut Arikunto dalam Taniredja dan Mustafidah, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>67</sup> Hal ini berarti bahwa sebelum instrumen digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen soal, yakni meneliti butir-butir soal yang dapat digunakan dengan menguji korelasi skor masing-masing butir dengan skor total instrumen ini dinilai berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Sugiyono menyatakan Teknik korelasi untuk menentukan validitas butir ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan” dan menginterpretasikan terhadap koefisien korelasi dengan menyatakan “Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau

---

<sup>67</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.42

$r=0,3$ .<sup>68</sup> Seperti yang telah dikemukakan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total ( $r_{hitung}$ ) melalui teknik korelasi *Pearson Product*

*Moment*.<sup>69</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum X_i Y_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_t^2}}$$

Dimana :

$R_i$  = koefisien reliabilitas tes

$K$  = banyaknya butir soal valid

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varian total

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ), maka instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen penguasaan muatan materi disiplin menurut siswa diperoleh 4 butir yang tidak valid, yaitu butir 1, 7, 18 dan 21, sehingga diperoleh 21 item valid dan semua dimensi terwakili.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.127

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.183.

<sup>70</sup> Lampiran 10, h.117

## 2) Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dilakukan untuk jenis data interval/essay. Reliabilitas menurut adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>71</sup>

Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:<sup>72</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

$R_i$  = koefisien reliabilitas tes

$K$  = banyaknya butir soal valid

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varian total

Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena penelitian ini menggunakan uji coba instrumen yang berupa kuesioner.

Tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kaidah reliabilitas. Interpretasi besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebagai berikut.

---

<sup>71</sup> Tukran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *op.cit.*, h.43

<sup>72</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.365

**Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Kurang
< 0,2	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penguasaan muatan materi disiplin didapatkan bahwa sebanyak 21 butir pernyataan yang valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,800.<sup>73</sup> Dari hasil reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen penguasaan muatan materi disiplin dalam peringkat yang sangat tinggi. Instrumen pernyataan yang valid akan digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

#### **e. Instrumen Final**

Setelah melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas, berikut ini merupakan kisi-kisi instrument penguasaan muatan materi disiplin setelah uji coba:

---

<sup>73</sup> Lampiran 10, h.117

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Final Penguasaan Muatan Materi Disiplin**

N o.	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Peraturan	1.1 Mengetahui peraturan.		1	1
		1.2 Memahami peraturan.	2	3	2
		1.3 Melaksanakan peraturan.	4, 5		2
2.	Konsisten	2.1 Keseimbangan tindakan dan ucapan.	6	7	2
		2.2 Menanggung resiko dari yang dilakukan.	8	9	2
		2.3 Mengetahui kewajiban dan menempatkannya	10		1
3.	Hukuman	3.1 Mengetahui batasan-batasan sikap.	11	12	2
		3.2 Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	13	14, 15	3
		3.3 Menjalankan peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya.	16	17	2
4.	Penghargaan	4.1 Bentuk Penghargaan	18	19	2
		4.2 Dampak dari penghargaan.	20	21	2
Jumlah					21

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X, dilakukan untuk membuktikan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atau X dengan uji Lilliefors pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

#### Hipotesis:

$H_0$  : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_a$  : galat taksiran Y atas X berdistribusi tidak normal

#### Kriteria pengujian ini:

Terima  $H_0$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak  $H_0$  jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$L_0$  =  $L_{observasi}$  (harga mutlak terbesar)

$F(z_j)$  = merupakan peluang baku

$S(z_j)$  = merupakan proporsi angka baku



## b. Ujian Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Barlet* yaitu:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$
$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data homogen

$H_0$  ditolak jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka data tidak homogen

## 2. Uji Analisis Data

### a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$X$  : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$a$  : harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  : angka arah atau koefisien regresi ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan.

Rumus persamaan garis regresi linier sederhana adalah  $\hat{Y}=a+bX$ .<sup>74</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

### **b. Uji Keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan hipotesis statistik:

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_a: \beta > 0$$

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

### **c. Uji Linieritas Regresi**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier non linier.

Hipotesis statistik

$$H_0: \beta = 0 \text{ regresi linier}$$

$$H_1: \beta \neq 0 \text{ regresi tidak linier}$$

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka regresi linier

---

<sup>74</sup> Lampiran 24, h.139

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linier

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak dan persamaan regresi linier atau tidak, maka digunakan Daftar Analisa Varians (ANOVA) yang tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.9 Daftar Analisis Varians ( ANOVA)**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$
Total	N	$\sum Y^2$	$\frac{\sum Y^2}{n}$	$S^2_{reg} / S^2_{res}$
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y^2)}{n}$	$\frac{(\sum Y^2)}{n}$	
Regresi (a/b)	1	$JK_{reg} = b \{ \sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n \}$	JK (b) /1	
Residu	n-2	JK (S)	JK (S)/n-1	
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	JK (TC)/k-2	
Galat	n-k	JK(G)	JK (G)/n-k	$S^2_{TC} / S^2_G$

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

$JK_{reg}$  = Jumlah Kuadrat Regresi

JK(S) = Jumlah Residu

JK(TC)= Jumlah Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat Kekeliruan

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini, maka teknik analisa data yang ingin digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* karena digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).<sup>75</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah seluruh hasil angket penguasaan muatan materi disiplin

$\sum y$  = Jumlah seluruh hasil angket kemampuan berperilaku

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.183

<sup>76</sup> Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta : Pusaka Belajar, 2004), h. 160.

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment**

<b>Rentang Nilai Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,200	Hubungan sangat lemah (dianggap tidak ada)
0,200 – 0,400	Hubungan rendah
0,400 – 0,700	Hubungan sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Hubungan kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Hubungan sangat kuat atau tinggi

**2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)**

Besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dihitung, serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel penguasaan muatan materi pelajaran disiplin (X) dan variabel kemampuan berperilaku (Y) tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi. Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Perhitungan uji keberartian koefisien korelasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai signifikansi koefisien korelasi

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hipotesis statistik:

$H_0: \rho \leq 0$

$H_a: \rho > 0$

Kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan

Dalam penelitian ini pengujian keberartian koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = (n-2). Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang positif.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan :

KD : nilai koefisien determinan

$r_{xy}^2$  : nilai koefisien korelasi

Besar kecilnya koefisien determinasi antara X dan Y menunjukkan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : p \leq 0 \qquad H_a : p > 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD Kelurahan Pondok Kelapa.

$H_a$  : Ada hubungan yang positif antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD Kelurahan Pondok Kelapa.

$P$  : Hubungan antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SD Kelurahan Pondok Kelapa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa data penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penguasaan muatan materi disiplin dan kemampuan berperilaku siswa di kelas IV SD. Sebelum menjawab hubungan masing-masing antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu dideskripsikan data kedua variabel tersebut, yang meliputi skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, modus, median, mean, distribusi frekuensi dan histogram.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari penguasaan muatan materi disiplin (X) sebagai variabel bebas dan kemampuan berperilaku (Y) sebagai variabel terikat. Data kedua variabel tersebut diperoleh dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas IV A SDIT Al Manar sebagai uji coba instrumen dan 30 siswa kelas IV B SDIT Al Manar sebagai sampel penelitian, Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

#### **1. Deskripsi Data Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X)**

Data penguasaan muatan materi disiplin diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala konsep diri model Likert dengan jumlah 21 butir pernyataan dan diisi oleh 30 responden. Sebaran data penguasaan muatan materi disiplin tersebut dengan skor minimum sebesar 45 dan skor



maksimum sebesar 79, rata-rata hitung sebesar 64,3, standar deviasi sebesar 7,957; median sebesar 64,5, dan modus sebesar 64. Distribusi frekuensi dibagi menjadi 6 kelas dan panjang interval 6 dengan jumlah responden (n) sebanyak 30 siswa.<sup>77</sup> Hasil penelitian data penguasaan muatan materi disiplin siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

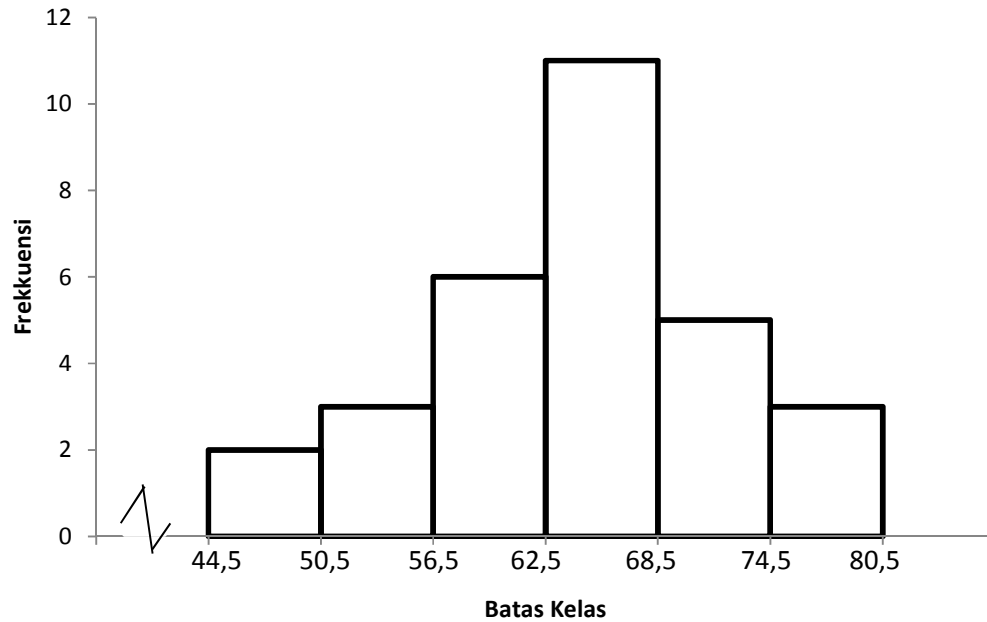
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel X**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	45–50	44,5	50,5	2	2	6,7%
2	51 – 56	50,5	56,5	3	5	10,0%
3	57 – 62	56,5	62,5	6	11	20,0%
4	63 – 68	62,5	68,5	11	22	36,7%
5	69 – 74	68,5	74,5	5	27	16,7%
6	75 – 80	74,5	80,5	3	30	10,0%
				<b>30</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terdapat 11 siswa atau 36,7% berada di bawah skor rata-rata, 11 siswa atau 36,7% berada pada kelas interval skor rata-rata, dan 8 siswa atau 26,7% berada di atas skor rata-rata. Berikut ini akan disajikan gambar diagram batang frekuensi penguasaan muatan materi disiplin.

<sup>77</sup> Lampiran 22, h.137

## Distribusi Frekuensi Penguasaan Muatan Materi Disiplin



**Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel Penguasaan Muatan**

### **Materi Disiplin**

Keterangan:

F = Frekuensi absolut

X = Kelas Interval

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel X pada penelitian ini dapat dirangkum dalam Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Penguasaan Muatan Materi Disiplin**

<b>Variabel X</b>	
Mean	64.300
Median	74,5
Mode	65,2
Standard Deviation	7.957
Sample Variance	63.321
Range	34
Minimum	79
Maximum	45
Sum	1929
Count	30

## **2. Deskripsi Data Kemampuan Berperilaku (Variabel Y)**

Data kemampuan berperilaku diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala konsep diri model Likert dengan jumlah 22 butir pernyataan dan diisi oleh 30 responden. Sebaran data kemampuan berperilaku tersebut dengan skor minimum sebesar 37, skor maksimum sebesar 72, rata-rata hitung sebesar 55,467, standar deviasi sebesar 10,187; median sebesar

74,5; dan modus sebesar 65,2. Distribusi frekuensi dibagi menjadi 6 kelas dan panjang interval 6 dengan jumlah responden (n) sebanyak 30 siswa.<sup>78</sup> Hasil penelitian data kemampuan berperilaku siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

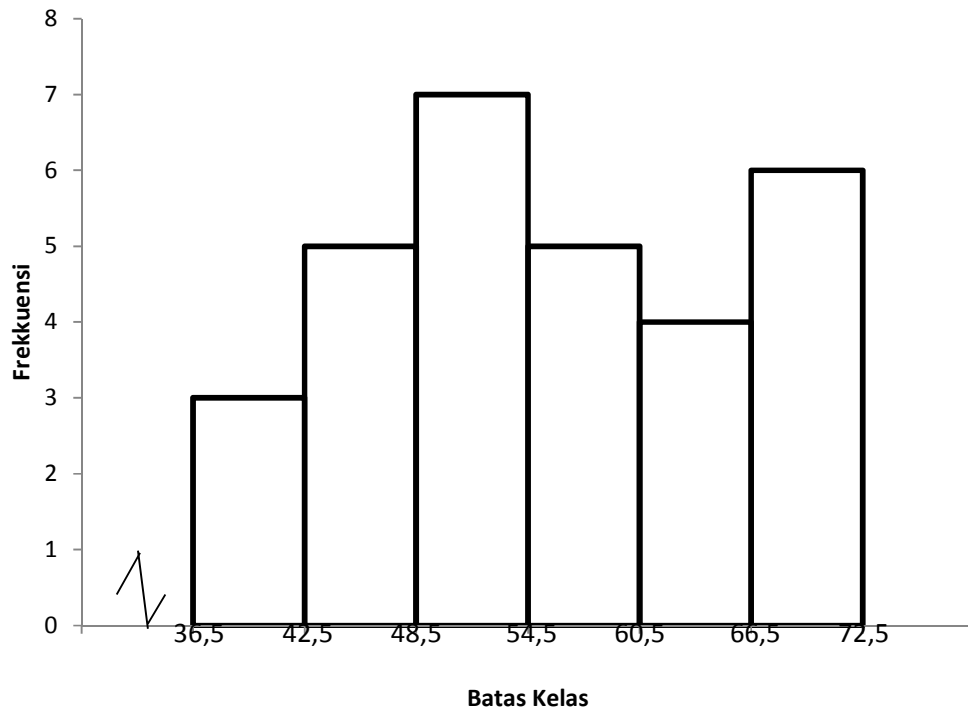
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	37 – 42	36,5	42,5	3	7	10,0%
2	43 – 48	42,5	48,5	5	8	16,7%
3	49 – 54	48,5	54,5	7	15	23,3%
4	55 – 60	54,5	60,5	5	20	16,7%
5	61 – 66	60,5	66,5	4	24	13,3%
6	67 – 72	66,5	72,5	6	30	20,0%
				30		100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, terdapat 15 siswa atau 50% berada di bawah skor rata-rata, 5 siswa atau 23,3% berada pada kelas interval skor rata-rata, dan 10 siswa atau 33,3% berada di atas skor rata-rata. Berikut ini akan disajikan gambar diagram batang frekuensi kemampuan berperilaku.

<sup>78</sup> Lampiran 22, h.137

### Distribusi Frekuensi Kemampuan Berperilaku



**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel Y**

Keterangan:

F = Frekuensi Absolut

X = Kelas Interval

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel Y pada penelitian ini dapat dirangkum dalam Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Data Kemampuan Berperilaku**

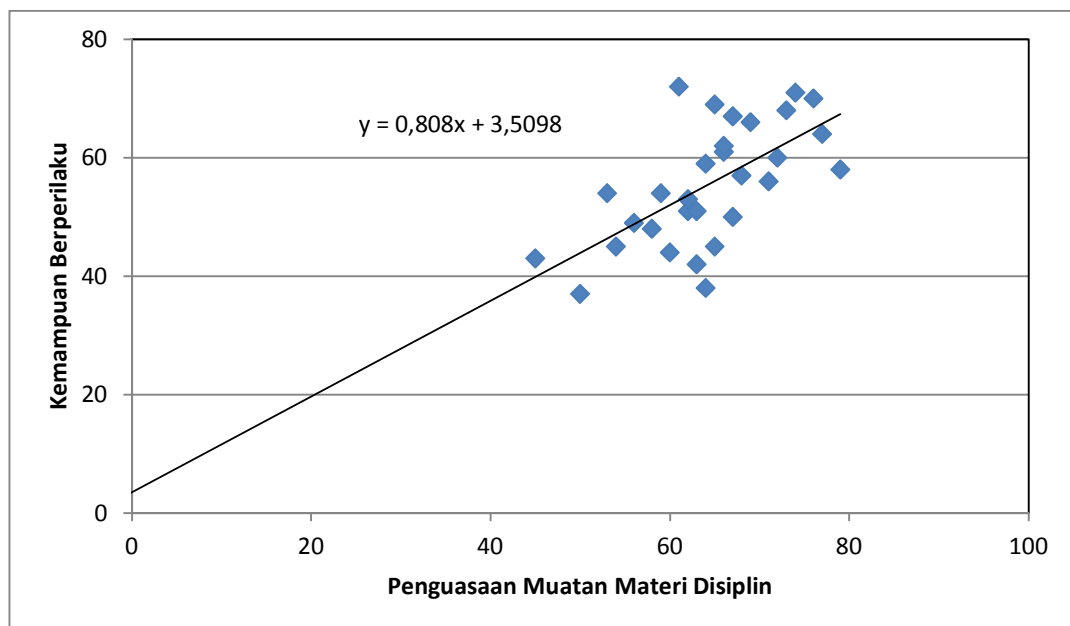
<b>Variabel Y</b>	
Mean	55.467
Median	65
Mode	61,5
Standard Deviation	10.187
Sample Variance	103.775
Range	35
Minimum	72
Maximum	37
Sum	1664
Count	30

### **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi dan regresi. Persyaratan yang dibutuhkan untuk penggunaan analisis tersebut adalah; 1) sampel yang diambil secara acak dan ukuran sampel minimum terpenuhi, dan 2) variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan tahap berikut:

## 1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel penelitian penguasaan muatan materi disiplin (X) dengan kemampuan berperilaku (Y) menghasilkan koefisien arah regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$ . Dengan demikian, bentuk hubungan antara variabel penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$ .<sup>79</sup> Berikut adalah diagramnya:



<sup>79</sup> Lampiran 24, h.139

## 2. Pengujian Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi atau tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi. Pengujian normalitas untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors*, dimana  $H_0 : (Y - \hat{Y})$  berdistribusi normal, yaitu  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ . Hasil perhitungan  $L_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  pada signifikan  $\alpha=0,05$ . Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ . Pengujian normalitas data penelitian tersebut dilakukan dengan Y atas X.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap galat taksiran Y atas X diperoleh  $L_{hitung} = 0,071$ , selanjutnya dengan  $n = 30$  dan  $\alpha=0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar  $0,161$ . Hasil perhitungannya menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,071 < 0,161$ ), berarti  $H_0$  untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal.<sup>80</sup>

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X**

Galat Taksiran Regresi	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$ $\alpha=0,05$	Keterangan
Y atas X	0,071	0,161	Normal

## 3. Pengujian Homogenitas Variabel

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan *Uji Bartlett* menggunakan

---

<sup>80</sup> Lampiran 27, h.143



Chi-Kuadrat, dimana  $H_0$  diterima, jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,790$  Jika  $\alpha = 0,05$  dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan  $dk = 6$  didapat  $\chi^2_{(6;0,05)} = 12,6$  Hal ini berarti  $\chi^2_{hitung} = 8,790 < \chi^2_{tabel} (12,6)$ , sehingga hipotesis nol diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data variabel Y dilihat dari variabel X mempunyai varians yang homogen.<sup>81</sup>

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X**

<b>Varians</b>	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	<b>Keterangan</b>
Y atas X	8,788	12,6	Homogen

#### 4. Uji Keberartian Regresi

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, maka digunakan tabel ANAVA. Pengujiannya yaitu dengan kriteria menolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana regresi dinyatakan regresi (signifikan) jika berhasil menolak  $H_0$ .

Hasil dari analisis regresi antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 18,54 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 Dengan  $dk$  pembilang 1 dan  $dk$

---

<sup>81</sup> Lampiran 28, h.144

penyebut 28 adalah 4,20.<sup>82</sup> Hasil perhitungan tersebut Nampak bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,54 > 4,20$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi persamaan regresi linier berarti.

## 5. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi linier dan  $H_a$  adalah model regresi non linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

Hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dapat dilihat pada halaman berikutnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Lampiran 29, hl.145

<sup>83</sup> Lampiran 30, h.146

**Tabel 4.7**  
**Analisis Varians untuk Uji Signifikan dan Kekinieran Persamaan**  
**Regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$**

<b>Sumber Varians</b>	<b>dk</b>	<b>Jumlah Kuadrat (JK)</b>	<b>Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>
Total	30	95306.00			
Regresi (a)	1	92296.53			
Regresi (b/a)	1	1198.97	1198.97	18.54	4.20
Sisa	28	1810.50	64.66		
Tuna Cocok	22	1114.50	50.66	0.44	3.87
Galat Kekeliruan	6	696.00	116.00		

Keterangan :

$F_h > F_t$  maka regresi sangat signifikan

$F_h < F_t$  maka regresi berbentuk linier

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,44 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,87 Sehingga diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linier yang berarti ada hubungan antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku.

## C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV SDIT Al Manar Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisiennya korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Dari hasil penelitian diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,631 Berdasarkan tabel interpretasi angka indeks korelasi *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Penguasaan Muatan Materi Disiplin) dengan variabel Y (Kemampuan Perilaku) mempunyai hubungan yang kuat.<sup>84</sup>

### 2. Uji Keberartian Koefisien (Uji t)

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf 0,05, dan dengan dk (n-2) kriteia pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana jika menolak  $H_0$  maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah 1,70 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,31 Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat

---

<sup>84</sup> Lampiran 32, h.152

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan muatan materi disiplin (X) dan kemampuan berperilaku (Y).<sup>85</sup>

**Tabel 4.8**

**Uji Signifikan Koefisien Korelasi X dengan Y**

Korelasi	N	Koefisien Korelasi	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
X dengan Y	30	0,631	4,31	1,70

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan muatan materi disiplin (X) dengan kemampuan berperilaku (Y). Hubungan yang sangat signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0,3984$ , hal ini menunjukkan bahwa 39,84% Varians yang terjadi pada kemampuan berperilaku ditentukan oleh penguasaan muatan materi disiplin melalui persamaan  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$ . Oleh karena itu, terdapat korelasi positif antara penguasaan muatan materi disiplin (X) dengan kemampuan berperilaku (Y) diterima dan teruji secara signifikan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, h.152

<sup>86</sup> *Ibid.*, h.153

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah penguasaan muatan materi disiplin (X) dan variabel terikat adalah kemampuan berperilaku (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap variabel Y dengan X diperoleh arah regresi sebesar 0,808 Dan konstanta sebesar 3,510, dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kemampuan berperilaku dengan penguasaan muatan materi disiplin memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$ .

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku termasuk sedang dengan menunjukkan pengaruh 39,84% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti orang tua atau keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor eksternal lainnya.

Dengan diketahui dan didapatkannya informasi ini maka dapat diinterpretasikan bahwa tingginya penguasaan muatan materi disiplin akan berpengaruh pada tingginya kemampuan berperilaku.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat

keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan seperti yang diharapkan.

Keterbatasan tersebut yang mungkin terjadi pada saat penelitian berlangsung yang pertama adalah penelitian ini hanya memiliki dua variabel saja yaitu penguasaan muatan materi disiplin dan kemampuan berperilaku, penelitian ini hanya dilakukan hanya pada siswa SD kelas IV di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Penguasaan muatan materi disiplin bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan kemampuan berperilaku. Banyak hal lain yang berhubungan dengan kemampuan berperilaku yang belum diteliti oleh peneliti. Misalnya saja, latar belakang keluarga siswa, gaya mengajar guru, maupun pengalaman siswa.

Keterbatasan yang kedua adalah keterbatasan peneliti dalam menyebar instrumen dimana pada saat penyebaran instrumen, ada situasi subjek yang tidak dapat peneliti kontrol sehingga memungkinkan subjek mengisi instrumen secara tidak jujur atau tidak serius.

Walaupun demikian, hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, karena penelitian ini berdasarkan metode ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dikaji ulang melalui penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguasaan muatan materi disiplin dengan kemampuan berperilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Pondok Kelapa, Jakarta Timur, didapat hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,3984 dan uji signifikan koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,31$

Hubungan yang cukup kuat ini menunjukkan bahwa 0,3984% variasi yang terjadi pada kemampuan berperilaku dipengaruhi oleh penguasaan muatan materi disiplin melalui persamaan  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808X$  yang telah diuji keberartiannya pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan memperlihatkan bahwa penguasaan muatan materi disiplin berpengaruh terhadap kemampuan berperilaku. Sisanya sebesar 60,16% variasi yang terjadi pada kemampuan berperilaku kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti proses belajar mengajar di kelas, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, sehingga dalam penjabaran perhitungan tersebut dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu penguasaan muatan materi disiplin mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berperilaku, bahwa semakin tinggi penguasaan muatan materi disiplin terhadap



siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan berperilaku, dan demikian pula sebaliknya.

## **B. Implikasi**

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mampu memberikan pengetahuan akan tetapi mampu membentuk sikap, karakter yang baik bagi tumbuh kembang anak. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek dan keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan yang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi.

Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini

menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial. Maka disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: (1) peraturan, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman dan (4) penghargaan. Keempat unsur tersebut harus ada dalam menanamkan disiplin pada anak karena unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Setiap unsur mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam menanamkan disiplin pada anak.

Peraturan memberikan batasan-batasan pada anak dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah peraturan. Apabila peraturan tersebut tidak konsisten, anak akan bingung bagaimana seharusnya berperilaku dengan baik agar perilakunya tersebut sesuai dengan norma yang berlaku sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan. Hukuman terjadi karena kesalahan dan pelanggaran yang disengaja. Hal ini berarti seseorang mengetahui perbuatan yang dilakukannya itu salah namun masih dilakukan. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku agar anak jera baik secara biologis maupun psikologis. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Anak sangat senang bila dipuji,

dengan dipuji anak semakin percaya diri dalam melakukan sesuatu hal yang baru.

Jadi, jika penerapan disiplin dilakukan dengan adanya keseimbangan antara penguasaan materi disiplin atau pengetahuan tentang disiplin dengan penerapan sikap yang diberikan sebagai suatu unsur yang dapat memberikan contoh anak dalam menerapkan sikap disiplin maka diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan dapat menjadi suatu kebiasaan dalam dalam diri.

### **C. Saran**

Dari hasil yang diperoleh maka dapat penulis menyarankan kepada:

1. Siswa, agar lebih meningkatkan lagi sikap disiplin di sekolah maupun di rumah. Dengan menyadari bahwa adanya sikap disiplin yang tertanam dari diri akan menjadikan perubahan ke arah pribadi yang lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Serta menyadari bahwa sikap disiplin akan berguna bagi kehidupannya kelak.
2. Guru, agar lebih meningkatkan pembentukan sikap disiplin atau materi tentang kedisiplinan dalam belajar kepada para siswa sehingga siswa mampu memiliki kedisiplinan secara optimal di dalam belajar. Serta lebih memperhatikan siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar rendah dengan cara memberikan motivasi dan layanan konseling individu secara terprogram.

3. Sekolah, agar melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu: sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah daripada guru mereka.
4. Orang tua, hendaknya untuk meningkatkan sikap disiplin anak dalam belajar, orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan untuk nilai penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh otoriter.
5. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mempelajari apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- An. Ubaedi, *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: KinzaBooks, 2009.
- Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2005.
- Borich Gary. D, *Effective Teaching Methods*. New Jersey, Prentice-hall, Inc, 1996.
- Carol Sefeld dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Deborah K Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Devi Silvia N, "*Pembentukan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darululum Mauk Kabupaten Tangerang melalui Kegiatan Bercerita*". Skripsi. Jakarta, FIP, UNJ, 2011.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hadisubrata, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta : Pusaka Belajar, 2004.
- Hasibuan, dkk. *Agar Anak Menjadi Disiplin*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti : 2009.
- Jane Elizabeth Allen Ed.D & Marilyn Cheryl Ph.D, *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005.

- Jauhar dan Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2011
- Jessica S.Hagan, *Agar Anak Menjadi Disiplin*. Jakarta : Prestasi Pustakarya: 2007.
- Jo Ann Brawer. *Introduction to Early Childhood Education ; Preschool through Primary School*. New York, United States of America, 2007.
- John W, Santrock, *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- J.B Watson, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika 2009.
- Kenneth W. Requena dan Laura Miller, *God Kid Bad Behavior*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya, 2005.
- M. Daryono, Dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Notoadmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Naura Jasmine, *Mendidik Anak Secara Seimbang*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher, 2009.
- Onah, "*Meningkatkan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Table Reward di TK Sindanglaut, Pandeglang, Provinsi Banten*". Skripsi.Jakarta: FIP UNJ, 2011.
- Papalia, Wenkos Old and Duskin Feldman, *A child world: infancy through adolescence*. New York: McGraw Hill, 2006.
- Papalia Diane E. Et All, *Human Development 9 th ed*. Boston: Mc. Grow Hill, 2004.
- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: ADSA Mahkota, 2007.

- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC, 2007.
- T. Berry Brazelton, Joshua D. Sparrow, *Disiplin Anak*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Tim Dosen PKn. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Pontianak: Universitas Tanjungpura 2009.
- Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Undang-undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.
- W.Gulo *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005.
- Wardani, dkk. *Persepektif Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka 2009.
- Widyatama Herianto, *"Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Kecerdasan Berperilaku Sosial Siswa Di SMA DIPONEGORO 1 Jakarta Timur"*. Skripsi. Jakarta, FIS, UNJ, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Yusi Riksa Y, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

## Lampiran 1

### Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Sampel Hipotesis
1.	SDIT Al Manar	IV B	30 Siswa

### Sampel Uji Hipotesis

No	Nama Siswa	Nama Kelas
1.	AN	SDIT Al Manar
2.	AI	SDIT Al Manar
3.	AR	SDIT Al Manar
4.	AZ	SDIT Al Manar
5.	DZ	SDIT Al Manar
6.	DH	SDIT Al Manar
7.	DWS	SDIT Al Manar
8.	FA	SDIT Al Manar
9.	FD	SDIT Al Manar
10.	FF	SDIT Al Manar
11.	IF	SDIT Al Manar
12.	KN	SDIT Al Manar
13.	KM	SDIT Al Manar
14.	LA	SDIT Al Manar
15.	LN	SDIT Al Manar
16.	MS	SDIT Al Manar
17.	MA	SDIT Al Manar
18.	MFA	SDIT Al Manar
19.	MG	SDIT Al Manar



<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nama Kelas</b>
<b>20.</b>	<b>MK</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>21.</b>	<b>NA</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>22.</b>	<b>NR</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>23.</b>	<b>RDR</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>24.</b>	<b>RAP</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>25.</b>	<b>SNH</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>26.</b>	<b>SR</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>27.</b>	<b>SHI</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>28.</b>	<b>SFW</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>29.</b>	<b>ZR</b>	<b>SDIT Al Manar</b>
<b>30.</b>	<b>ZMS</b>	<b>SDIT Al Manar</b>

## Lampiran 2

### Instrumen Non Final Kemampuan Berperilaku

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

Petunjuk Pengisian : ‘

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat!
2. Berilah tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia, yaitu **“Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”**.
3. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
4. Jawaban dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan secara jujur.
5. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai kamu.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya selalu belajar terlebih dahulu agar dapat mengingat materi yang telah diajarkan.				
2.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
3.	Saya ingin banyak membaca buku, agar pengetahuan saya bertambah.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
4.	Saya tidak pernah bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami.				
5.	Saya senang memecahkan masalah tugas yang diberikan dengan mandiri.				
6.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
7.	Saya ingin cita-cita saya tercapai tapi saya malas belajar.				
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan saya sendiri.				
9.	Saya merasa malas membacakan hasil laporan didepan kelas, karena saya sering mendapat ejekan dari teman.				
10.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
11.	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
12.	Saya belajar apabila mendapatkan PR saja.				
13.	Saya senang belajar secara berkelompok karena dapat bertukar pikiran dengan teman.				
14.	Saya tidak merasa puas apabila saya dapat memecahkan soal yang diberikan dengan diskusi kelompok				
15.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
16.	Saya mengerjakan setiap tugas yang				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	diberikan guru dengan tepat waktu.				
17.	Apabila dalam buku terdapat soal yang belum dikerjakan, maka saya akan mengerjakannya.				
18.	Saya lebih mudah belajar secara mandiri dibandingkan dengan kelompok.				
19.	Saya tidak senang belajar berkelompok bersama teman.				
20.	Saya tidak mencontoh pekerjaan teman saya karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri.				
21.	Saya tidak senang membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas				
22.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.				
23.	Saya merasa malas dalam				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru.				
24.	Apabila ada waktu kosong saya menyempatkan diri untuk belajar.				
25.	Saya merasa tidak senang jika tugas yang diberikan berupa percobaan, ataupun praktik.				

Lampiran 3

Data Hasil Uji Coba Variabel Y Kemampuan Berperilaku Siswa

NR	BUTIR PERNYATAAN																														Y <sub>i</sub>	Y <sub>i</sub> <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	3	2	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	71	5041					
2	3	1	1	3	2	4	3	3	4	4	1	3	1	2	4	3	2	4	3	2	1	2	4	3	4	67	4489					
3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	3	72	5184					
4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	4	51	2601					
5	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	1	4	79	6241					
6	1	2	2	2	1	3	1	2	3	4	1	3	4	2	1	4	1	4	2	3	1	1	2	1	3	54	2916					
7	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	65	4225					
8	1	1	1	3	1	4	1	4	4	4	3	2	3	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	55	3025					
9	4	2	1	2	1	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	74	5476					
10	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	2	52	2704					
11	4	2	1	2	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	53	2809					
12	3	2	1	2	3	1	1	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	50	2500					
13	1	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	4	4	2	3	4	74	5476					
14	1	1	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	1	3	45	2025					
15	1	1	1	3	3	1	4	4	2	1	2	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	66	4356					
16	1	1	2	3	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	3	0	1	1	2	1	3	2	1	1	2	41	1681					
17	3	1	2	4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	46	2116					
18	1	4	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	62	3844					
19	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	80	6400					
20	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	40	1600					
21	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	71	5041					
22	1	3	3	3	4	2	1	3	2	1	3	1	3	2	1	3	1	4	3	4	2	2	4	2	3	61	3721					
23	2	2	2	3	3	4	1	2	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	1	3	2	4	2	65	4225					
24	1	3	1	2	4	1	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	1	3	4	1	1	2	3	1	2	54	2916					
25	1	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	4	2	3	4	76	5776					
26	1	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	3	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	2	1	3	43	1849					
27	1	3	4	3	3	1	1	4	2	1	2	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	67	4489					
28	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	1	2	42	1764					
29	1	4	1	4	3	2	1	3	1	4	4	3	3	2	4	2	1	2	3	4	2	1	2	1	3	61	3721					
30	3	2	2	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	79	6241					
ΣY <sub>i</sub>	59	63	56	79	80	82	67	83	70	79	78	83	75	65	72	66	53	90	70	78	77	60	84	61	86	3016	11452					
ΣY <sub>i</sub> <sup>2</sup>	155	165	134	229	244	238	191	265	195	247	238	261	225	163	208	178	109	232	190	240	235	140	266	157	238	4523,47						





## Lampiran 5

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Disertasi Contoh

#### untuk Nomor Butir 1 Variabel Y (Kemampuan Berperilaku)

1. Kolom  $\sum Y_t$  = Jumlah skor total = 1816
2. Kolom  $\sum Y_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 114452
3. Kolom  $\sum Y_t^2 = \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n} = 114452 - \frac{(1816)^2}{30} = 4523,47$
4. Kolom  $\sum Y_i$  = Jumlah skor butir = 63
5. Kolom  $\sum Y_i^2 =$  Jumlah kuadrat skor tiap butir  
 $= 2^2 + 1^2 + 2^2 + 2^2 + \dots + 2^2 = 165$
6. Kolom  $\sum Y_i^2 = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} = 165 - \frac{(63)^2}{30} = 32,7$
7. Kolom  $\sum Y_i \cdot Y_t$  = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor tetap yang berpasangan  
 $= 2 \times 71 + 1 \times 67 + 2 \times 72 + 2 \times 50 \dots + 2 \times 79 = 3977$
8. Kolom  $\sum Y_i \cdot Y_t = \sum Y_i \cdot Y_t - \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_t)}{n} = 3977 - \frac{63 \times 1816}{30} = 163,4$
9. Kolom  $r_{hitung} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 \cdot \sum Y_t^2}} = \frac{163,4}{\sqrt{32,7 \times 4523,47}} = 0,424$

Kriteria valid adalah 0,396 atau lebih, kurang dari 0,396 dinyatakan drop.

## Lampiran 6

### DATA HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y KEMAMPUAN BERPERILAKU

No	Varians
1.	0,95652
2.	0,7808
3.	0,56341
4.	1,10145
5.	1,23913
6.	1,36232
7.	1,1721
8.	1,2971
9.	1,13043
10.	1,01449
11.	1,30254
12.	0,66667
13.	1,11413
14.	1,11413
15.	0,68841
16.	0,99819
17.	1,2971
18.	1,21558
19.	0,65036
20.	1,12862
21.	1,04348
22.	0,71739
$\Sigma S_i^2$	24,5543

$S_t^2$	$r_i$
150,782	0, 8649

1. Mencari Varians Butir :

$$\text{Contoh : butir ke - 1} \quad S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} = \frac{165 - \frac{(63)^2}{30}}{30} = \frac{165 - \frac{3969}{30}}{30} = \frac{32,7}{30} = 1,09$$

2. Mencari Varians Total :

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n} = \frac{114452 - \frac{(1816)^2}{30}}{30} = \frac{4523,47}{30} = 150,782$$

3. Mencari Reliabilitas Variabel :

$$\begin{aligned} r_i &= \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \\ &= \left\{ \frac{22}{21} \right\} \left\{ 1 - \frac{24,5543}{150,782} \right\} \\ &= (1,0476) (1 - 0,15585) \\ &= (1,0476) (0,838) \\ &= 0,8649 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen kemampuan berperilaku dalam peringkat yang sangat tinggi.

## Lampiran 7

### Instrumen Final Kemampuan Berperilaku

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat!
2. Berilah tanda ceklist (  $\surd$  ) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia, yaitu **“Selalu”**, **“Sering”**, **“Kadang-kadang”**, dan **“Tidak Pernah”**.
3. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
4. Jawaban dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan secara jujur.
5. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai kamu.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
2.	Saya ingin banyak membaca buku, agar pengetahuan saya bertambah.				
3.	Saya tidak pernah bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
4.	Saya senang memecahkan masalah tugas yang diberikan dengan mandiri.				
5.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
6.	Saya ingin cita-cita saya tercapai tapi saya malas belajar.				
7.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan saya sendiri.				
8.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
9.	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
10.	Saya belajar apabila mendapatkan PR saja.				
11.	Saya senang belajar secara berkelompok karena dapat bertukar pikiran dengan teman.				
12.	Saya tidak merasa puas apabila saya dapat memecahkan soal yang diberikan dengan diskusi kelompok				
13.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
14.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
15.	Saya lebih mudah belajar secara mandiri dibandingkan dengan kelompok.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
16.	Saya tidak senang belajar berkelompok bersama teman.				
17.	Saya tidak mencontoh pekerjaan teman saya karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri.				
18.	Saya tidak senang membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas				
19.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.				
20.	Saya merasa malas dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru.				
21.	Apabila ada waktu kosong saya menyempatkan diri untuk belajar.				
22.	Saya merasa tidak senang jika tugas yang diberikan berupa percobaan, ataupun praktik.				

## Lampiran 8

### Instrumen Non Final Penguasaan Muatan Materi Disiplin

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat!
2. Berilah tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia, yaitu **“Selalu”**, **“Sering”**, **“Kadang-kadang”**, dan **“Tidak Pernah”**.
3. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
4. Jawaban dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan secara jujur.
5. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai kamu.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya minta izin terlebih dahulu kepada guru jika ada keperluan untuk keluar sekolah				
2.	Saya datang ke sekolah saat pembelajaran berlangsung.				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				



No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	secara mandiri.				
4.	Saya tidak memberikan bantuan jika teman tidak bisa mengerjakan tugasnya.				
5.	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti.				
6.	Saya sering menunda tugas yang diberikan guru.				
7.	Saya pulang sekolah tepat waktu.				
8.	Saya selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.				
9.	Saya dipulangkan dari sekolah karena terlambat masuk.				
10.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik.				
11.	Saya dihukum karena membuat keributan di sekolah.				
12.	Apabila waktu				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	kosong tidak ada guru, saya menyempatkan diri untuk belajar.				
13.	Saya memakai seragam dengan lengkap setiap hari.				
14.	Saya menggunakan sepatu sesuai warna keinginan saya.				
15.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
16.	Saya datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung.				
17.	Baju saya dikeluarkan apabila guru tidak ada di kelas.				
18.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
19.	Saya mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru / kepala sekolah.				
20.	Ketika pulang dari sekolah saya senang bermain terlebih				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	dahulu di rumah teman.				
21.	Saya pulang sekolah sebelum waktunya.				
22.	Walaupun saya tidak mendapatkan pujian, tetapi jika saya mendapatkan nilai yang bagus saya sangat senang.				
23.	Ketika guru memberikan pertanyaan saya berusaha untuk menjawab, agar mendapat pujian dari guru maupun teman.				
24.	Jika ada lomba/kompetisi saya mengikutinya, karena jika menang saya akan merasa bangga.				
25.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik agar saya mendapatkan pujian dari guru.				

Lampiran 9

Data Hasil Uji Coba Variabel X Penguasaan Muatan Materi Disiplin

No	UR	BURPERNYAAN																									$\sum x_i$	$\sum x_i^2$
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	2	1	1	1	3	1	2	1	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	1	3	65	4225
2	1	1	3	1	2	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	71	5041
3	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	75	5625
4	3	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	80	6400
5	1	4	1	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	67	4489
6	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	71	5041
7	1	3	2	2	2	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	74	5476
8	1	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	82	6724
9	3	2	4	2	3	4	1	3	4	1	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	4	2	4	4	66	4356
10	2	4	2	2	2	3	1	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	1	72	5184
11	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	2	2	4	71	5041
12	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	4	2	2	4	3	1	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	74	5476
13	2	1	4	3	2	3	1	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	75	5625
14	2	4	2	3	2	4	1	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	74	5476
15	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	80	6400
16	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	1	4	1	4	3	2	76	5776
17	4	4	4	2	4	2	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	1	4	73	5329
18	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	35	1225
19	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	4	1	2	3	2	3	3	1	2	1	4	1	1	1	1	1	44	1936
20	4	1	2	2	4	1	1	4	4	2	4	2	1	4	3	1	4	2	2	4	1	3	1	1	1	2	60	3600
21	4	4	4	2	4	3	1	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	0	75	5625
22	4	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	68	4624
23	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	4	1	4	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	72	5184
24	2	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	1	2	3	1	1	4	1	4	1	2	3	4	1	3	4	61	3721
25	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	72	5184
26	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	4	2	2	4	3	1	4	1	4	1	3	4	3	4	3	4	73	5329
27	2	1	4	3	2	3	1	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	75	5625
28	2	4	2	3	2	4	1	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	1	4	3	2	2	4	4	4	74	5476
29	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	81	6561
30	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	80	6400
$\sum x_i$	78	83	80	78	78	94	36	96	109	79	118	57	71	98	88	82	104	70	88	92	82	88	91	75	101	2116	182174	
$\sum x_i^2$	230	279	240	226	230	318	48	314	417	229	488	119	185	355	286	254	382	198	302	312	274	292	305	221	375	30923		



## Lampiran 11

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Disertasi Contoh untuk Nomor Butir 1 Variabel X (Penguasaan Muatan Materi Disiplin)

1. Kolom  $\sum X_t$  = Jumlah skor total = 2116
2. Kolom  $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 152174
3. Kolom  $\sum X_t^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 152174 - \frac{(2116)^2}{30} = 2925,47$
4. Kolom  $\sum X_i$  = Jumlah skor butir = 83
5. Kolom  $\sum X_i^2 =$  Jumlah kuadrat skor tiap butir  
$$2^2 + 1^2 + 2^2 + 2^2 + \dots + 2^2 = 279$$
6. Kolom  $\sum X_i^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} = 279 - \frac{(83)^2}{30} = 49,37$
7. Kolom  $\sum X_i \cdot X_t$  = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor tetap yang berpasangan  
$$= 1 \times 64 + 1 \times 69 + 1 \times 75 + 4 \times 80 \dots + 4 \times 80 = 6017$$
8. Kolom  $\sum X_i \cdot X_t = \sum X_i \cdot X_t - \frac{(\sum X_i)(\sum X_t)}{n} = 6017 - \frac{83 \times 2116}{30} = 162,74$
9. Kolom  $r_{hitung} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}} = \frac{162,74}{\sqrt{49,37 \times 2925,47}} = 0,4282$

Kriteria valid adalah 0,396 atau lebih, kurang dari 0,396 dinyatakan drop.

## Lampiran 12

### DATA HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X PENGUASAAN MUATAN MATERI DISIPLIN

No	Varians
1.	1,7808
2.	1,03623
3.	0,7826
4.	1,03623
5.	0,91123
6.	0,23188
7.	0,86232
8.	0,16667
9.	0,375
10.	0,6793
11.	0,6069
12.	1,1014
13.	0,9982
14.	0,84058
15.	0,95471
16.	1,55797
17.	1,13043
18.	1,12319
19.	1,13043
20.	1,10145
21.	1,1522
$\Sigma S_i^2$	19,5597

$S_t^2$	$r_i$
97,515	0, 8228

1. Mencari Varians Butir :

$$\text{Contoh : butir ke } - 1 \ S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} = \frac{279 - \frac{(83)^2}{30}}{30} = \frac{279 - 229,63}{30} = \frac{49,37}{30} = 1,6456$$

2. Mencari Varians Total :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n} = \frac{152174 - \frac{(2116)^2}{30}}{30} = \frac{3092,29}{30} = 97,515$$

3. Mencari Reliabilitas Variabel :

$$\begin{aligned} r_i &= \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \\ &= \left\{ \frac{21}{20} \right\} \left\{ 1 - \frac{19,5597}{97,515} \right\} \\ &= (1,05) (1 - 0,199578) \\ &= (1,05) (0,7995) \\ &= 0,8228 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen kemampuan berperilaku dalam peringkat yang sangat tinggi.



## Lampiran 13

### Instrumen Final Penguasaan Muatan Materi Disiplin

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat!
2. Berilah tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia, yaitu **“Selalu”**, **“Sering”**, **“Kadang-kadang”**, dan **“Tidak Pernah”**.
3. Setiap pernyataan hanya boleh diberikan satu jawaban.
4. Jawaban dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan
5. secara jujur.
6. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai kamu.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya datang ke sekolah saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.				
3.	Saya tidak memberikan bantuan jika teman tidak bisa mengerjakan tugasnya.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
4.	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti.				
5.	Saya sering menunda tugas yang diberikan guru.				
6.	Saya selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.				
7.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik.				
8.	Saya dihukum karena membuat keributan di sekolah.				
9.	Apabila waktu kosong tidak ada guru, saya menyempatkan diri untuk belajar.				
10.	Saya memakai seragam dengan lengkap setiap hari.				
11.	Saya menggunakan				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	sepatu sesuai warna keinginan saya.				
12.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
13.	Saya datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung.				
14.	Baju saya dikeluarkan apabila guru tidak ada di kelas.				
15.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
16.	Saya mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru / kepala sekolah.				
17.	Ketika pulang dari sekolah saya senang bermain terlebih dahulu di rumah teman.				
18.	Walaupun saya tidak mendapatkan pujian, tetapi jika saya mendapatkan nilai yang bagus saya sangat senang.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
19.	Ketika guru memberikan pertanyaan saya berusaha untuk menjawab, agar mendapat pujian dari guru maupun teman.				
20.	Jika ada lomba/kompetisi saya mengikutinya, karena jika menang saya akan merasa bangga.				
21.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik agar saya mendapatkan pujian dari guru.				

Lampiran 14

Data Mentah Variabel Y Kemampuan Berperilaku

No	Penyataan																				Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total	
1	1	4	2	2	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	38
2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	62
3	3	3	1	3	2	3	3	4	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	45
4	1	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	44
5	2	2	4	4	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	66
6	1	3	1	3	1	3	1	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	42
7	1	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	70
8	2	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	48
9	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	67
10	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	45
11	1	4	4	4	1	1	4	4	2	4	2	4	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	50
12	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	51
13	3	3	4	4	4	1	1	3	2	1	1	2	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	99
14	1	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	1	2	1	1	54
15	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	53
16	2	3	1	4	2	3	1	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
17	1	4	4	3	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	58
18	2	2	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	51
19	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	57
20	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	1	1	61
21	1	3	3	4	2	1	4	4	3	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	49
22	1	4	2	4	2	1	1	4	1	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	1	60
23	2	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	64
24	1	2	1	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	68
25	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	72
26	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	71
27	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	69
28	1	4	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	37
29	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	43
30	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	3	1	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	54
Σ	62	94	74	94	67	65	78	81	96	71	73	61	79	76	76	73	76	76	79	70	73	54	1664	

## Lampiran 15

Perhitungan Distribusi Frekuensi

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y

Kemampuan Berperilaku

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$$= 72 - 37 = 35$$

2. Menentukan banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,874$$

$$K = 5,874$$

3. Menentukan panjang Kelas Interval (KI)

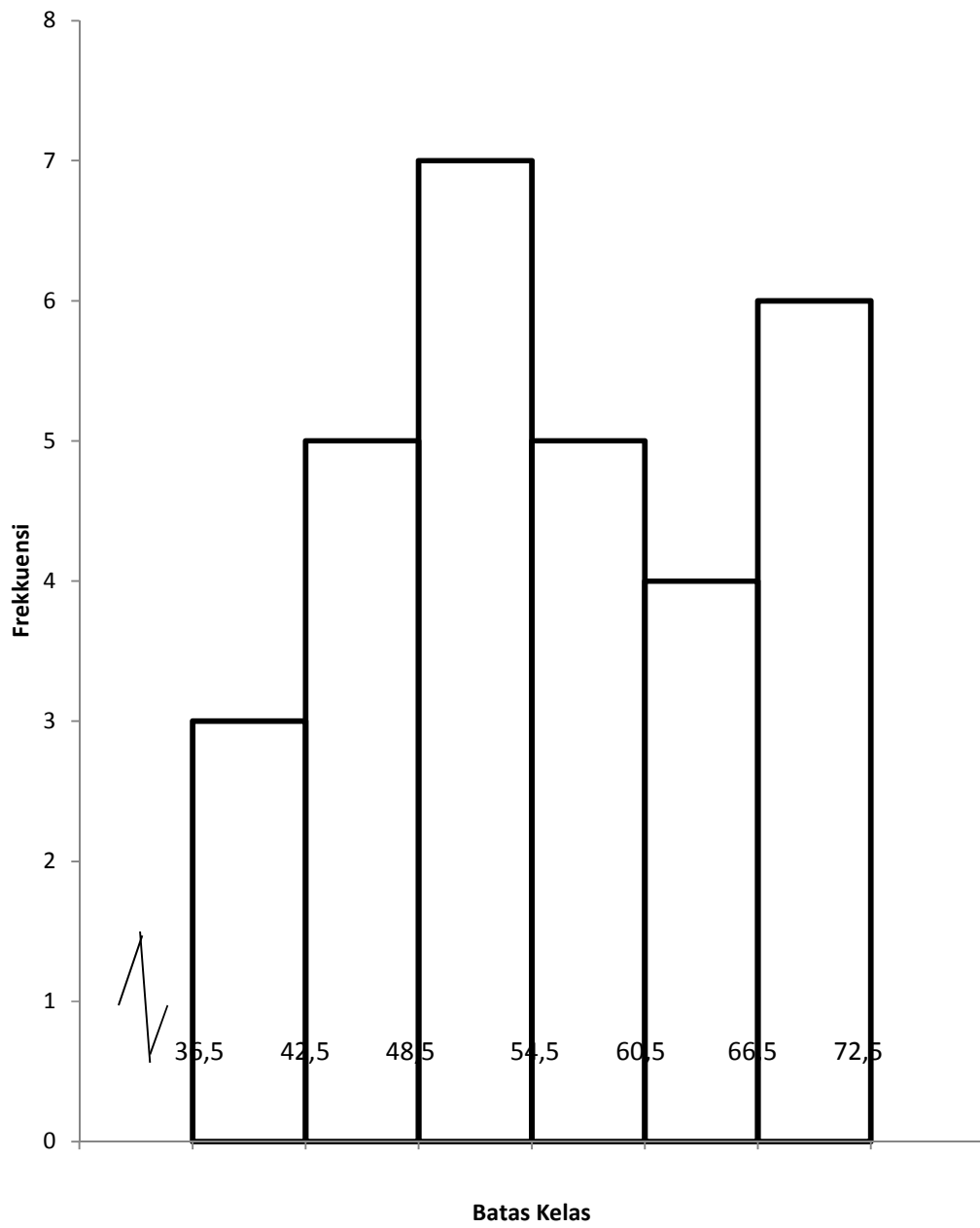
$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{35}{6} = 5,8 = 6$$

#### 4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	37 – 42	36,5	42,5	3	7	10,0%
2	43 – 48	42,5	48,5	5	8	16,7%
3	49 – 54	48,5	54,5	7	15	23,3%
4	55 – 60	54,5	60,5	5	20	16,7%
5	61 – 66	60,5	66,5	4	24	13,3%
6	67 – 72	66,5	72,5	6	30	20,0%
				30		100%

Lampiran 16

Variabel Y  
(Kemampuan Berperilaku)





## Lampiran 17

### Statistika Dasar Kemampuan Berperilaku (Y)

#### Rata-rata Y

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1664}{30} \\ &= 55,46\end{aligned}$$

#### Varians Y

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{3009,475}{29} \\ &= 103,775\end{aligned}$$

#### Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{103,775} \\ &= 10,187\end{aligned}$$

## Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - CF}{f} \cdot i$$

Keterangan :

Md = Nilai median

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana median berada

CF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median berada

f = Frekuensi dimana kelas median berada

i = Besarnya interval kelas (jarak antara batas atas atau kelas dengan batas bawah kelas)

$$\text{Letak median} = n/2 = 30/2 = 15$$

- Median Y

Nilai median berada pada kelas 55-60 dengan frekuensi kumulatif 20

$$\begin{aligned} Md &= 54,5 + \frac{15 - 15}{20} \cdot 6 \\ &= 65 \end{aligned}$$

## Modus

$$Mo = L + \frac{d^1}{d^1 + d^2} \cdot i$$

Keterangan :

Mo = Nilai modus

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana modus berada

$d^1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$d^2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

i = Besarnya interval kelas

- Modus

Data distribusi frekuensi variabel Y paling banyak adalah 7, maka nilai modus berada pada kelas 49 – 54

$$\begin{aligned} Mo &= 48,5 + \frac{2}{2+2} \cdot 6 \\ &= 61,5 \end{aligned}$$

Lampiran 18

**DATA MENTAH VARIABEL X**  
**PENGUASAAN MUATAN MATERI DISIPLIN**

No.	Resp.	Pernyataan																				Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	3	2	2	3	1	4	4	2	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	64
2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	66
3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	4	54
4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	60
5	4	4	4	3	4	1	4	4	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
6	3	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	63
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	76
8	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58
9	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	67
10	4	2	4	2	4	4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	65
11	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	67
12	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	62
13	3	3	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	64
14	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	53
15	2	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	62
16	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	71
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
18	4	4	4	4	3	1	3	1	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	4	1	3	4	63
19	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	1	2	2	4	4	68
20	3	2	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	4	4	66
21	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	56
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	72
23	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
24	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	73
25	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	1	1	2	4	2	4	1	3	2	3	3	3	61
26	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	74
27	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	65
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	50
29	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	45
30	3	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
Σ	90	86	82	91	93	88	100	97	90	93	93	92	92	96	86	93	84	90	95	101	97	1929	

## Lampiran 19

Perhitungan Distribusi Frekuensi

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X

Penguasaan Muatan Materi Disiplin

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$$= 80 - 23 = 57$$

2. Menentukan banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,874$$

$$K = 5,874$$

3. Menentukan panjang Kelas Interval (KI)

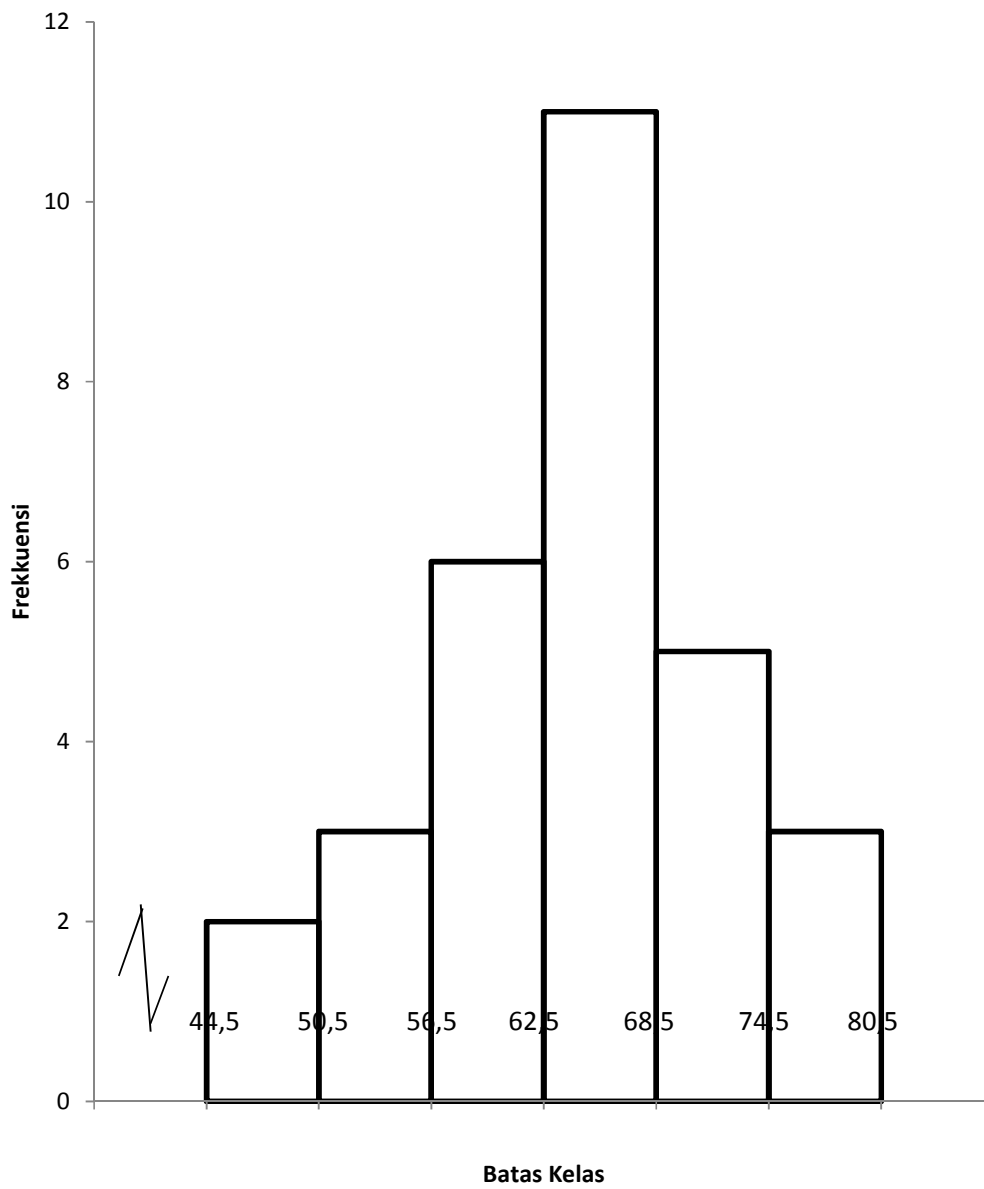
$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{57}{6} = 9,5 = 10$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	45–50	44,5	50,5	2	2	6,7%
2	51 – 56	50,5	56,5	3	5	10,0%
3	57 – 62	56,5	62,5	6	11	20,0%
4	63 – 68	62,5	68,5	11	22	36,7%
5	69 – 74	68,5	74,5	5	27	16,7%
6	75 – 80	74,5	80,5	3	30	10,0%
				30		100%

**Lampiran 20**

**Histogram**  
**Variabel X**  
**(Penguasaan Muatan Materi Disiplin)**



## Lampiran 21

### Statistika Dasar Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X)

#### Rata-rata X

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1929}{30} \\ &= 64,3\end{aligned}$$

#### Varians X

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{2183,482}{29} \\ &= 63,321\end{aligned}$$

#### Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{63,321} \\ &= 7,96\end{aligned}$$



## Median

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - CF}{f} \cdot i$$

Keterangan :

Md = Nilai median

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana median berada

CF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median berada

f = Frekuensi dimana kelas median berada

i = Besarnya interval kelas (jarak antara batas atas atau kelas dengan batas bawah kelas)

$$\text{Letak median} = n/2 = 30/2 = 15$$

- Median X

Nilai median berada pada kelas 63 – 68 dengan frekuensi kumulatif 22

$$\begin{aligned} Md &= 62,5 + \frac{15 - 11}{22} \cdot 6 \\ &= 74,5 \end{aligned}$$

## Modus

$$Mo = L + \frac{d^1}{d^1 + d^2} \cdot i$$

Keterangan :

Mo = Nilai modus

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana modus berada

$d^1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$d^2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

i = Besarnya interval kelas

- Modus

Data distribusi frekuensi variabel X paling banyak adalah 11, maka nilai modus berada pada kelas 63 – 68

$$\begin{aligned} Mo &= 62,5 + \frac{5}{5+6} \cdot 6 \\ &= 65,2 \end{aligned}$$

## Lampiran 22

**Tabel Rangkuman Deskripsi Statistik Data Penelitian**

<b>Deskripsi</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>
<b>Mean</b>	64,300	55,467
<b>Median</b>	61,5	74,5
<b>Mode</b>	62,5	65,2
<b>Std. Deviation</b>	7,957	10,187
<b>Varians</b>	63,321	103,775
<b>Range</b>	34	35
<b>Maximum</b>	79	72
<b>Minimum</b>	45	37
<b>Sum</b>	1929	1664
<b>Count</b>	30	30

Keterangan :

X : Instrumen Penguasaan Muatan Materi Disiplin

Y : Instrumen Kemampuan Berperilaku

**Lampiran 23****Tabel Bantuan Perhitungan Regresi**

<b>No. Resp</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	45	43	4096	1444	2432
2	50	37	4356	3844	4092
3	53	54	2916	2025	2430
4	54	45	3600	1936	2640
5	56	49	4761	4356	4554
6	58	48	3969	1764	2646
7	59	54	5776	4900	5320
8	60	44	3364	2304	2784
9	61	72	4489	4489	4489
10	62	51	4225	2025	2925
11	62	53	4489	2500	3350
12	63	42	3844	2601	3162
13	63	51	4096	3481	3776
14	64	59	2809	2916	2862
15	64	38	3844	2809	3286
16	65	45	5041	3136	3976
17	65	69	6241	3364	4582
18	66	61	3969	2601	3213
19	66	62	4624	3249	3876
20	67	50	4356	3721	4026
21	67	67	3136	2401	2744
22	68	57	5184	3600	4320
23	69	66	5929	4096	4928

<b>No. Resp</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>24</b>	<b>71</b>	<b>56</b>	<b>5329</b>	<b>4624</b>	<b>4964</b>
<b>25</b>	<b>72</b>	<b>60</b>	<b>3721</b>	<b>5184</b>	<b>4392</b>
<b>26</b>	<b>73</b>	<b>68</b>	<b>5476</b>	<b>5041</b>	<b>5254</b>
<b>27</b>	<b>74</b>	<b>71</b>	<b>4225</b>	<b>4761</b>	<b>4485</b>
<b>28</b>	<b>76</b>	<b>70</b>	<b>2500</b>	<b>1369</b>	<b>1850</b>
<b>29</b>	<b>77</b>	<b>64</b>	<b>2025</b>	<b>1849</b>	<b>1935</b>
<b>30</b>	<b>79</b>	<b>58</b>	<b>3481</b>	<b>2916</b>	<b>3186</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1929</b>	<b>1664</b>	<b>125871</b>	<b>95306</b>	<b>108479</b>

## Lampiran 24

### PERSAMAAN REGRESI

#### 1. Regresi Y atau X

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} & \sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 125871 - \frac{(1929)^2}{30} & &= 108479 - \frac{(1929)(1664)}{30} \\ &= 125871 - 124034,7 & &= 108479 - 106995,2 \\ &= 1836,3 & &= 1483,8 \\ \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} & \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1929}{30} & &= \frac{1664}{30} \\ &= 64,3 & &= 55,47\end{aligned}$$

Persamaan regresi dengan rumus  $\hat{Y} = a + bx$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum X^2} = \frac{1483,8}{1836,3} = 0,808$$

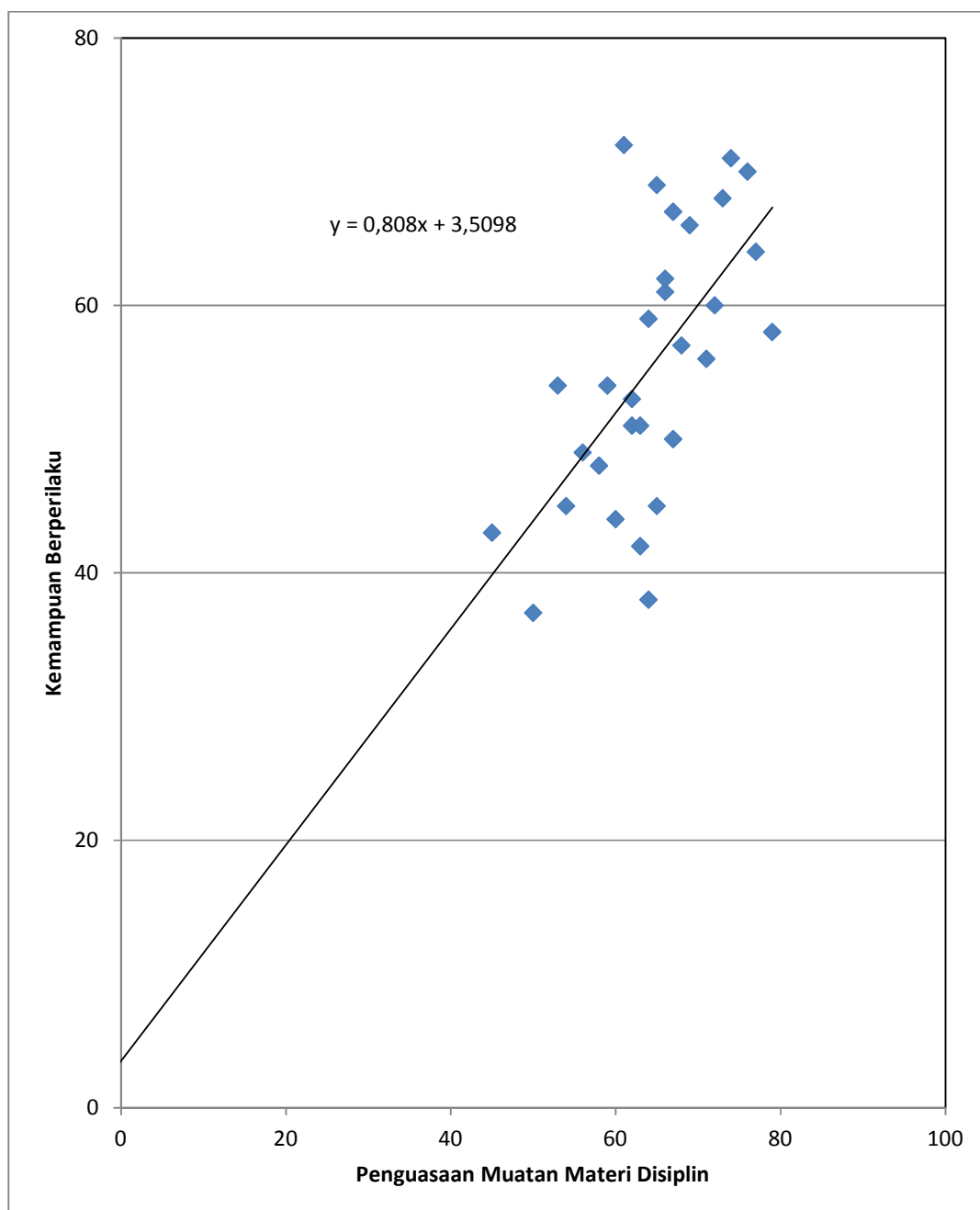
$$\begin{aligned}a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 55,47 - 0,808 \times 64,3 \\ &= 55,47 - 51,95 \\ &= 3,510\end{aligned}$$

Jadi, Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$

Lampiran 25

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI

$$\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$$



**Lampiran 26**

**Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku  
Regresi  $\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$**

No.	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$	$[(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})]^2$
1	45	43	39,872	3,13	3,13	9,79
2	50	37	43,912	-6,91	-6,91	47,75
3	53	54	46,336	7,66	7,66	58,67
4	54	45	47,144	-2,14	-2,14	4,58
5	56	49	48,760	0,24	0,24	0,06
6	58	48	50,376	-2,38	-2,38	5,67
7	59	54	51,184	2,82	2,82	7,95
8	60	44	51,992	-7,99	-7,99	63,85
9	61	72	52,800	19,20	19,20	368,63
10	62	51	53,608	-2,61	-2,61	6,81
11	62	53	53,608	-0,61	-0,61	0,37
12	63	42	54,416	12,42	-12,42	154,26
13	63	51	54,416	-3,42	-3,42	11,70
14	64	59	55,224	3,78	3,78	14,29
15	64	38	55,224	17,22	-17,22	296,54
16	65	45	56,032	11,03	-11,03	121,67
17	65	69	56,032	12,97	12,97	168,21
18	66	61	56,840	4,16	4,16	17,30
19	66	62	56,840	5,16	5,16	26,62
20	67	50	57,648	-7,65	-7,65	58,53
21	67	67	57,648	9,35	9,35	87,42



<b>22</b>	68	57	58,456	-1,46	-1,46	2,13
<b>23</b>	69	66	59,264	6,74	6,74	45,42
<b>24</b>	71	56	60,881	-4,88	-4,88	23,82
<b>25</b>	72	60	61,689	-1,69	-1,69	2,86
<b>26</b>	73	68	62,497	5,50	5,50	30,25
<b>27</b>	74	71	63,305	7,70	7,70	59,28
<b>28</b>	76	70	64,921	5,08	5,08	25,80
<b>29</b>	77	64	65,729	-1,73	-1,73	2,99
<b>30</b>	79	58	67,345	-9,34	-9,34	87,24
<b>Jumlah</b>				0,01		1810,47

### Mencari Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 3,510 + 0,808x$$

$$\begin{aligned} 1. \overline{Y - \hat{Y}} &= \frac{\overline{Y - \hat{Y}}}{n} \\ &= \frac{-0,01}{30} \end{aligned}$$

$$= -0,0003$$

$$\begin{aligned} 2. S^2 &= \frac{\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n-1} \\ &= \frac{1810,47}{29} \\ &= 62,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{62,43} \\ &= 7,90 \end{aligned}$$

Lampiran 27

Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran ( $y - \hat{y}$ )  
Regresi Y atau X dengan Uji Liliefors

No.	$(Y - \hat{Y})$	$\frac{(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})}{\sqrt{S^2}}$	$Z_i$	$Z_t$	F(zi)	S(zi)	$\frac{[F(z_i) - S(z_i)]}{S(z_i)}$
1	17,22	-17,22	2,1794	0,4850	0,0150	0,0333	0,018
2	12,42	-12,42	1,5719	0,4418	0,0582	0,0667	0,008
3	11,03	-11,03	1,3960	0,4177	0,0823	0,1000	0,018
4	-9,34	-9,34	1,1821	0,3810	0,1190	0,1333	0,014
5	-7,99	-7,99	1,0113	0,3438	0,1562	0,1667	0,010
6	-7,65	-7,65	0,9682	0,3315	0,1685	0,2000	0,032
7	-6,91	-6,91	0,8746	0,3078	0,1922	0,2333	0,041
8	-4,88	-4,88	0,6177	0,2291	0,2709	0,2667	0,004
9	-3,42	-3,42	0,4329	0,1664	0,3336	0,3000	0,034
10	-2,61	-2,61	0,3304	0,1293	0,3707	0,3333	0,037
11	-2,38	-2,38	0,3013	0,1179	0,3821	0,3667	0,015
12	-2,14	-2,14	0,2709	0,1064	0,3936	0,4000	0,006
13	-1,73	-1,73	0,2190	0,0832	0,4168	0,4333	0,017
14	-1,69	-1,69	0,2139	0,0832	0,4168	0,4667	0,050
15	-1,46	-1,46	0,1848	0,0714	0,4286	0,5000	<b>0,071</b>

<b>16</b>	-0,61	-0,61	0,0772	0,0279	0,4721	0,5333	0,061
<b>17</b>	0,24	0,24	0,0303	0,0120	0,5120	0,5667	0,055
<b>18</b>	2,82	2,82	0,3569	0,1368	0,6368	0,6000	0,037
<b>19</b>	3,13	3,13	0,3961	0,1517	0,6517	0,6333	0,018
<b>20</b>	3,78	3,78	0,4784	0,1808	0,6808	0,6667	0,014
<b>21</b>	4,16	4,16	0,5265	0,1985	0,6985	0,7000	0,001
<b>22</b>	5,08	5,08	0,6429	0,2389	0,7389	0,7333	0,006
<b>23</b>	5,16	5,16	0,6530	0,2422	0,7422	0,7667	0,024
<b>24</b>	5,50	5,50	0,6960	0,2549	0,7549	0,8000	0,045
<b>25</b>	6,74	6,74	0,8530	0,3023	0,8023	0,8333	0,031
<b>26</b>	7,66	7,66	0,9694	0,3315	0,8315	0,8667	0,035
<b>27</b>	7,70	7,70	0,9745	0,3340	0,8340	0,9000	0,066
<b>28</b>	9,35	9,35	1,1833	0,3810	0,8810	0,9333	0,052
<b>29</b>	12,97	12,97	1,6415	0,4495	0,9495	0,9667	0,017
<b>30</b>	19,20	19,20	2,4299	0,4922	0,9922	1,0000	0,008

$L_{hitung} = 0,071$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  pada taraf yang signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk jumlah sampel ( $n$ ) = 30.

$L_{hitung} = (0,071) < L_{tabel} = (0,161)$  maka dapat disimpulkan galat taksiran regresi = (0,161) maka dapat disimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Lampiran 28

**UJI HOMOGENITAS**  
**Varians Y atas X**

NO.	X	Kelompok (k)	$n_k$	Y	dk	1/dk	$s^2$	$\text{Log}_{s^2}$	$\text{dk} \cdot \text{Log}_{s^2}$	$\text{dk} \cdot s^2$
1	45	1	1	43						
2	50	2	1	37						
3	53	3	1	54						
4	54	4	1	45						
5	56	5	1	49						
6	58	6	1	48						
7	59	7	1	54						
8	60	8	1	44						
9	61	9	1	72						
10	62	10	2	51	1	1	2	0,30	0,30	2
11	62			53						
12	63	11	2	42	1	1	40,5	1,61	1,61	40,5
13	63			51						
14	64	12	2	59	1	1	221	2,34	2,34	221
15	64			38						
16	65	13	2	45	1	1	288	2,46	2,46	288
17	65			69						
18	66	14	2	61	1	1	0,5	0,30	-0,30	0,5
19	66			62						
20	67	15	2	50	1	1	145	2,16	2,16	145
21	67			67						
22	68	16	1	57						
23	69	17	1	66						

24	71	18	1	56						
25	72	19	1	60						
26	73	20	1	68						
27	74	21	1	71						
28	76	22	1	70						
29	77	23	1	64						
30	79	24	1	58						
<b>Jumlah</b>			30		6	6	696	8,57	8,57	696

$$S^2 = \frac{\sum(dkS_i^2)}{\sum dk} = \frac{696}{6} = 116,00 \text{ (Log } 116,00 = 2,06446)$$

$$B = (\log S_i^2) = \sum db(\log (116,00)) = 12,387$$

$$X^2_{hitung} = (\ln 10) (B - \sum(dk \log S_i^2)) = (2,303)(12,387 - 8,570) = 8,790$$

$$X^2_{tabel} = \alpha = 0,05 ; dk = 0,05; 6 = 12,6$$

Dengan demikian  $X^2_{hitung} = 8,790 < X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, ini berarti data variabel Y dilihat dari X mempunyai varians yang homogen pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

## Lampiran 29

### UJI SIGNIFIKAN DAN LINIERITAS REGRESI

#### Regresi Y atas X

##### 1. Perhitungan Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X

1)  $JK(T) = \sum Y^2 = 95306$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi a

$$JK(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n} = \frac{(1664)^2}{30} = 92296,53$$

3) Mencari jumlah kuadrat regresi b/a

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \cdot \sum xy = 0,808 \times 1483,80 \\ &= 1198,97 \end{aligned}$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu / sisa (s)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 95306 - 92296,53 - 1198,97 \\ &= 1810,500 \end{aligned}$$

5) Menentukan kuadrat kebebasan (dk) untuk tiap-tiap jumlah kuadrat

N untuk Y = 30

1 = untuk JK(a) = 1

1 = untuk JK(b/a) = 1

(n-2) = untuk JK(S) = 30-2 = 28

6) Menentukan Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah kuadrat dibagi oleh dk masing-masing

$$RJK(b/a) = \frac{JK(b/a)}{1} = \frac{1198,97}{1} = 1198,97$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{n-2} = \frac{1810,500}{28} = 64,66$$

7) Menentukan keberartian model regresi

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{1198,97}{64,66} = 18,54$$

$F_{tabel}$  = Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1

dan dk penyebut  $n-2 = 30 - 2 = 28$  pada taraf signifikan 0,05 dihasilkan

$F_{tabel}$  sebesar 4,20

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan : Karena  $F_{hitung}(18,54) > F_{tabel}(4,20)$  maka tolak  $H_0$  artinya

regresi berarti.



## 2. Perhitungan Uji Linieritas Regresi Sederhana Y atas X

Tabel Perhitungan Uji Linieritas Regresi

No.	K	$n_i$	X	Y	$Y^2$	XY	$\Sigma Yk^2$	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left. \begin{matrix} - \\ \Sigma Yk^2 \end{matrix} \right\} \frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$
1	1	1	45	43	1849	1935			
2	2	1	50	37	1369	1850			
3	3	1	53	54	2916	2862			
4	4	1	54	45	2025	2430			
5	5	1	56	49	2401	2744			
6	6	1	58	48	2304	2784			
7	7	1	59	54	2916	3186			
8	8	1	60	44	1936	2640			
9	9	1	61	72	5184	4392			
10	10	2	62	51	2601	3162	5410	5408,00	2,00
11			62	53	2809	3286			
12	11	2	63	42	1764	2646	4365	4324,50	40,50
13			63	51	2601	3213			
14	12	2	64	59	3481	3776	4925	4704,50	220,50
15			64	38	1444	2432			
16	13	2	65	45	2025	2925	6786	6498,00	288,00
17			65	69	4761	4485			
18	14	2	66	61	3721	4026	7565	7564,50	0,50
19			66	62	3844	4092			

<b>20</b>	15	2	67	50	2500	3350	6989	6844,50	144,50
<b>21</b>			67	67	4489	4489			
<b>22</b>	16	1	68	57	3249	3876			
<b>23</b>	17	1	69	66	4356	4554			
<b>24</b>	18	1	71	56	3136	3976			
<b>25</b>	19	1	72	60	3600	4320			
<b>26</b>	20	1	73	68	4624	4964			
<b>27</b>	21	1	74	71	5041	5254			
<b>28</b>	22	1	76	70	4900	5320			
<b>29</b>	23	1	77	64	4096	4928			
<b>30</b>	24	1	79	58	3364	4582			
<b>Σ</b>	24	30	1929	1664	95306	108479			696,00

## Langkah-langkah Perhitungan Uji Linieritas Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Galat

$$JK \text{ Galat} = 696,000$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (TC)

$$JK(TC) = JK(s) - JK(G)$$

$$= 1810,500 - 696,000$$

$$= 1114,500$$

3. Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap butir kuadrat

- $(K - 2)$  untuk  $JK(TC) = 24 - 2 = 22$

- $(n - K)$  untuk  $JK(G) = 28 - 22 = 6$

4. Rata-rata jumlah kuadrat (RJK) yaitu tiap butir jumlah dibagi oleh dk masing-masing

$$RJK(TC) = \frac{1114,500}{22} = 50,66$$

$$RJK(G) = \frac{696,000}{6} = 116,00$$

5. Menentukan Kelinieran model regresi

$$F_{\text{hitung}} = RJK(TC) = \frac{50,66}{116,00} = 0,44$$

$F_{\text{tabel}}$  = Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang K

- 2 = 24 - 2 = 22 dan dk penyebut  $n - k = 28 - 22 = 6$  pada taraf

signifikansi 0,05 dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar = 3,87

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan : Karena  $F_{hitung} (0,44) < F_{tabel} (3,87)$  maka terima  $H_0$  artinya regresi linier.

### Lampiran 30

**Tabel ANAVA untuk Pengujian Keberartian dan Linieritas Regresi**

$$\hat{Y} = 3,510 + 0,808x$$

<b>Sumber Varians</b>	<b>dk</b>	<b>Jumlah Kuadrat (JK)</b>	<b>Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)</b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>
Total	30	95306,00			
Regresi (a)	1	92296,53			
Regresi (b/a)	1	1198,97	1198,97	18,54	4,20
Sisa	28	1810,50	64,66		
Tuna Cocok	22	1114,50	50,66		
Galat Kekeliruan	6	696,00	116,00	0,44	3,87

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

· Regresi sangat berarti ( $F_{hitung} = 18,54 > F_{tabel} = 4,20$ )

<sup>ns</sup> Regresi Linier ( $F_{hitung} = 0,44 < F_{tabel} = 3,87$ )

## Lampiran 31

### TABEL BANTUAN PERHITUNGAN HIPOTESIS

No	x	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	Xy
1	-19,3	-12,4667	372,49	155,4178	240,6067
2	-14,3	-18,4667	204,49	341,0178	264,0733
3	-11,3	-1,46667	127,69	2,151111	16,57333
4	-10,3	-10,4667	106,09	109,5511	107,8067
5	-8,3	-6,46667	68,89	41,81778	53,67333
6	-6,3	-7,46667	39,69	55,75111	47,04
7	-5,3	-1,46667	28,09	2,151111	7,773333
8	-4,3	-11,4667	18,49	131,4844	49,30667
9	-3,3	16,53333	10,89	273,3511	-54,56
10	-2,3	-4,46667	5,29	19,95111	10,27333
11	-2,3	-2,46667	5,29	6,084444	5,673333
12	-1,3	-13,4667	1,69	181,3511	17,50667
13	-1,3	-4,46667	1,69	19,95111	5,806667
14	-0,3	3,533333	0,09	12,48444	-1,06
15	-0,3	-17,4667	0,09	305,0844	5,24
16	0,7	-10,4667	0,49	109,5511	-7,32667
17	0,7	13,53333	0,49	183,1511	9,473333
18	1,7	5,533333	2,89	30,61778	9,406667
19	1,7	6,533333	2,89	42,68444	11,10667
20	2,7	-5,46667	7,29	29,88444	-14,76
21	2,7	11,53333	7,29	133,0178	31,14

<b>22</b>	<b>3,7</b>	<b>1,533333</b>	<b>13,69</b>	<b>2,351111</b>	<b>5,673333</b>
<b>23</b>	<b>4,7</b>	<b>10,533333</b>	<b>22,09</b>	<b>110,9511</b>	<b>49,50667</b>
<b>24</b>	<b>6,7</b>	<b>0,533333</b>	<b>44,89</b>	<b>0,284444</b>	<b>3,573333</b>
<b>25</b>	<b>7,7</b>	<b>4,533333</b>	<b>59,29</b>	<b>20,55111</b>	<b>34,90667</b>
<b>26</b>	<b>8,7</b>	<b>12,533333</b>	<b>75,69</b>	<b>157,0844</b>	<b>109,04</b>
<b>27</b>	<b>9,7</b>	<b>15,533333</b>	<b>94,09</b>	<b>241,2844</b>	<b>150,6733</b>
<b>28</b>	<b>11,7</b>	<b>14,533333</b>	<b>136,89</b>	<b>211,2178</b>	<b>170,04</b>
<b>29</b>	<b>12,7</b>	<b>8,533333</b>	<b>161,29</b>	<b>72,81778</b>	<b>108,3733</b>
<b>30</b>	<b>14,7</b>	<b>2,533333</b>	<b>216,09</b>	<b>6,417778</b>	<b>37,24</b>
<b><math>\Sigma</math></b>			<b>1836,3</b>	<b>3009,467</b>	<b>1483,8</b>



## Lampiran 32

### Perhitungan Pengujian Hipotesis

#### Hubungan Penguasaan Muatan Materi Disiplin (X)

#### dengan Kemampuan Berperilaku (Y)

1. Mencari Koefisien Korelasi Y dengan X dengan Rumus *Product Moment*

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1483,80}{\sqrt{(1836,30)(3009,467^2)}} \\ &= \frac{1483,80}{2350,805} \\ &= 0,631\end{aligned}$$

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y dengan X

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\ &= \frac{0,631\sqrt{28}}{0,602} \\ &= \frac{3,340}{0,78} \\ &= 4,31\end{aligned}$$

$t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-2 = 30 - 2 = 28$  adalah sebesar 1,70

Kesimpulan :

Dari hasil perhitung diperoleh  $t_{hitung} 4,31 > t_{tabel} 1,70$ , maka koefisien korelasi sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Penguasaan Muatan Materi Disiplin) dengan variabel Y (Kemampuan Berperilaku).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,631 \times 100\% \\ &= 0,3984 \times 100\% \\ &= 39,84 \% \end{aligned}$$

Hasil ini berarti 39,84 % variasi variabel Y (Kemampuan Berperilaku) ditentukan oleh variabel X (Penguasaan Muatan Materi Disiplin).

**Tabel untuk Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana**

dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
				$\alpha=0,05$
28	0,631	0,3984	4,31	1,70

\*\*Koefisien korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} = 4,31 > t_{tabel} = 1,70$ )

Lampiran 33

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2008. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.

Lampiran 34

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors					
Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 35

Tabel Nilai Kritis  $\chi^2$

Degrass of freedom	Probability of a deviation grether than $\chi^2$				
	0,20	0,10	0,05	0,01	0,001
1	1,642	2,706	3,841	6,635	10,827
2	3,219	4,605	5,991	9,210	13,815
3	4,642	6,251	7,815	11,345	16,265
4	5,989	7,779	9,488	13,277	18,465
6	8,558	10,645	12,592	16,812	22,547
7	9,803	12,017	14,067	18,475	24,322
8	11,030	13,362	15,507	20,090	26,125
9	12,242	14,684	16,919	21,666	27,877
10	13,442	15,987	18,307	23,209	29,588
11	14,631	17,275	19,675	24,725	31,264
12	15,812	18,549	21,026	26,217	32,909
13	16,985	19,812	22,362	27,688	34,528
14	18,151	21,064	23,685	29,141	36,123
15	19,311	22,307	24,996	30,578	37,697
16	20,465	23,542	26,296	32,000	39,252
17	21,615	24,769	27,587	33,409	40,790
18	22,760	25,989	28,869	34,805	42,312
19	23,900	27,204	30,144	36,191	43,820
20	25,038	28,412	31,410	37,566	45,315

Sumber : Sambas Ali Muhidin, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009). h.279

Lampiran 36

TABEL DISTRIBUSI F

Nilai persentil untuk Distribusi F  
 $F_p$  : baris atas untuk  $p=0,05$   
 Baris bawah untuk  $p= 0,01$



$F_p$	$v_2 : d.k \text{ Pembilang}$																									
Pembilang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$		
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254		
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50		
3	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,30	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12		
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63		
5	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02		
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67		
7	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88		
8	5,39	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23		
9	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65		
10	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93		
11	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86		
12	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71		
13	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31		
14	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54		
15	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91		
16	4,84	3,96	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40		
17	9,65	7,30	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60		
18	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30		
19	9,33	6,93	5,85	5,31	4,96	4,71	4,50	4,36	4,25	4,16	4,08	4,02	3,91	3,83	3,74	3,66	3,58	3,51	3,45	3,40	3,36	3,32	3,28	3,26		
20	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21		
21	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,24	3,18	3,16		
22	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,71	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13		
23	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00		
24	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07		
25	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87		
26	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01		
27	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75		
28	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96		
29	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65		
30	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92		
31	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57		
32	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88		
33	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49		
34	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84		
35	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42		
36	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81		
37	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36		
38	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78		
39	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31		
40	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76		
41	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26		

Lanjutan.....

$V_{p-1}$ Penalar	$v_k$ ; $d_k$ Pembilang																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$			
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73			
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21			
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71			
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17			
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69			
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13			
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67			
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10			
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65			
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06			
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64			
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03			
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62			
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01			
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59			
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96			
34	4,12	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57			
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91			
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55			
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,28	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87			
38	4,18	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53			
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84			
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51			
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81			
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49			
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78			
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,59	1,56	1,52	1,50	1,48			
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75			
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,48	1,46	1,44			
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72			
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45			
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70			
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44			
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,16	2,9	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68			
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,16	1,43	1,41			
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,3	2,35	2,23	2,15	2,00	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,61			
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39			
	7,08	4,96	4,13	3,65	3,31	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68	1,63	1,60			
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37			
	7,04	4,95	4,40	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,51	2,17	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,81	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56			
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,04	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35			
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,63	1,56	1,53			
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32			
	6,96	4,88	4,04	3,58	3,25	3,01	2,87	2,74	2,61	2,55	2,48	2,41	2,32	2,21	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49			
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28			
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43			
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25			
	6,84	4,78	3,91	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,17	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,91	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37			
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22			
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,13	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33			
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19			
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,31	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28			
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03																				



Lampiran 38

TABEL DISTRIBUSI t

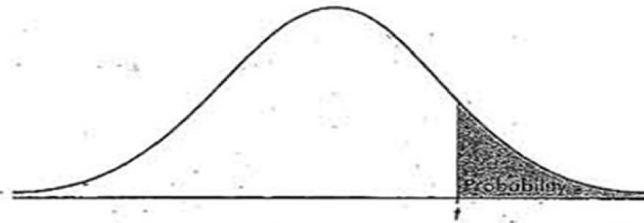


TABLE B: t-DISTRIBUTION CRITICAL VALUES

df	Tail probability p											
	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.02	.01	.005	.0025	.001	.0005
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	15.89	31.82	63.66	127.3	318.3	636.6
2	.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	4.849	6.965	9.925	14.09	22.33	31.60
3	.765	.978	1.250	1.638	2.353	3.182	3.482	4.541	5.841	7.453	10.21	12.92
4	.741	.941	1.190	1.533	2.132	2.776	2.999	3.747	4.604	5.598	7.173	8.610
5	.727	.920	1.156	1.476	2.015	2.571	2.757	3.365	4.032	4.773	5.893	6.869
6	.718	.906	1.134	1.440	1.943	2.447	2.612	3.143	3.707	4.317	5.208	5.959
7	.711	.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.517	2.998	3.499	4.029	4.785	5.408
8	.706	.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.449	2.896	3.355	3.833	4.501	5.041
9	.703	.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.398	2.821	3.250	3.690	4.297	4.781
10	.700	.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.359	2.764	3.169	3.581	4.144	4.587
11	.697	.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.328	2.718	3.106	3.497	4.025	4.437
12	.695	.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.303	2.681	3.055	3.428	3.930	4.318
13	.694	.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.282	2.650	3.012	3.372	3.852	4.221
14	.692	.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.264	2.624	2.977	3.326	3.787	4.140
15	.691	.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.249	2.602	2.947	3.286	3.733	4.073
16	.690	.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.235	2.583	2.921	3.252	3.686	4.015
17	.689	.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.224	2.567	2.898	3.222	3.646	3.965
18	.688	.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.214	2.552	2.878	3.197	3.611	3.922
19	.688	.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.205	2.539	2.861	3.174	3.579	3.883
20	.687	.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.197	2.528	2.845	3.153	3.552	3.850
21	.686	.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.189	2.518	2.831	3.135	3.527	3.819
22	.686	.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.183	2.508	2.819	3.119	3.505	3.792
23	.685	.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.177	2.500	2.807	3.104	3.485	3.768
24	.685	.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.172	2.492	2.797	3.091	3.467	3.745
25	.684	.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.167	2.485	2.787	3.078	3.450	3.725
26	.684	.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.162	2.479	2.779	3.067	3.435	3.707
27	.684	.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.158	2.473	2.771	3.057	3.421	3.690
28	.683	.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.154	2.467	2.763	3.047	3.408	3.674
29	.683	.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.150	2.462	2.756	3.038	3.396	3.659
30	.683	.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.147	2.457	2.750	3.030	3.385	3.646
40	.681	.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.123	2.423	2.704	2.971	3.307	3.551
50	.679	.849	1.047	1.299	1.676	2.009	2.109	2.403	2.678	2.937	3.261	3.496
60	.679	.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.099	2.390	2.660	2.915	3.232	3.460
80	.678	.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.088	2.374	2.639	2.887	3.195	3.416
100	.677	.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.081	2.364	2.626	2.871	3.174	3.390
1000	.675	.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.056	2.330	2.581	2.813	3.098	3.300
∞	.674	.841	1.036	1.282	1.645	1.960	2.054	2.326	2.576	2.807	3.091	3.291
	50%	60%	70%	80%	90%	95%	96%	98%	99%	99.5%	99.8%	99.9%
	Confidence level C											

Sumber : Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010), h. 303

### TABEL DISTRIBUSI Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Sumber :Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010), h. 300

## PENELITIAN UJI COBA INSTRUMEN KELAS IV A SDIT AI MANAR



Peneliti membagikan kuesioner yang akan diisi oleh siswa



Peneliti memberikan penjelasan terkait keusioner



Siswa mengisi keusioner yang telah dibagikan

## **PENELITIAN INSTRUMEN FINAL KELAS IV B SDIT AI MANAR**



Peneliti membagikan kuesioner yang akan diisi oleh siswa

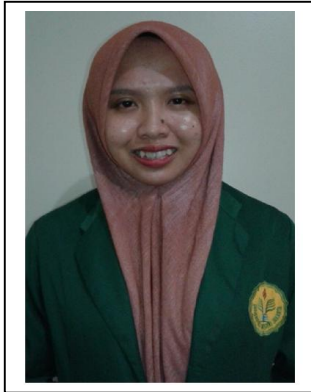


Peneliti memberikan penjelasan terkait kuesioner



Siswa mengisi kuesioner

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desi Wulan Sari, dilahirkan di Meliau pada tanggal 11 Desember 1993, merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri Bapak Sutarno (Alm) dan Ibu Nurmainunah. Beralamat di Jalan RE. Martadinata Rt.01/RW.01 No.06, Kel. Tanjung Kapuas, Kec. Kapuas, Kab. Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 04 Sanggau lulus pada tahun 2006, SMPN 01 Sanggau lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Mandor lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.